

**FUNGSI MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM DALAM
MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYA JAMA'AH
MASJID AL-WUTSQO KELURAHAN WAY HALIM
KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

NOVAL ANDREAN

NPM : 1941030144

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**FUNGSI MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM
DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH
ISLAMIYAH JAMA'AH MASJID AL-WUTSQQ
KELURAHAN WAY HALIM KECAMATAN
SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

NOVAL ANDREAN

NPM : 1941030144

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag

Pembimbing II : Dr. Fariza Makmun, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membahas tentang Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah jamaah masjid Al-Wutsqo. Tujuan penelitian ini yaitu : (a) Untuk mengetahui ukhuwah islamiyah jamaah masjid Al-wutsqo kelurahan way halim kecamatan Sukarame (b) Untuk mengetahui aktivitas majelis taklim dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah jamaah masjid Al-wutsqo kelurahan way halim kecamatan Sukarame Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan komunikasi organisasi. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang di gunakan adalah pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi, alat tulis handpone. Teknik pengolahan dan analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan pada data yang telah di peroleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ukhuwah jamaah masjid Al-Wutsqo sudah membaik dapat dilihat dengan adanya lembaga-lembaga Islami seperti majelis taklim dan dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah aktivitas yang dilakukan oleh majelis taklim yaitu dengan cara mengadakan pertemuan rutin bulanan meliputi kegiatan pengajian bersama, memberikan ceramah mingguan, dan dzikir bersama seperti dzikir asmaul husna. Kegiatan ini dapat menambah pemahaman Agama dan memberikan pengaruh positif bagi yang mengikutinya.

Dalam kegiatan ini terjadi interaksi saling membantu antar sesama majelis sehingga terjadilah persaudaraan yang baik antar sesama majelis Implikasi penelitian yaitu (1) Majelis taklim di Masjid Al-Wutsqo sifatnya non formal maka diharapkan kesadaran setiap anggota untuk lebih merasa memiliki majelis taklim dan mempunyai tanggung jawab besar karena dengan merasa memilik dan mempunyai tanggung jawab maka rasa solidaritas tetap terjaga antara sesama majelis taklim dan masyarakat agar tercapai tujuan bersama yaitu mempererat tali ukhuwah islamiyah. (2) diharapkan perlu mempertahankan program majelis taklim agar tetap terlaksana secara rutin, supaya semakin banyak masyarakat yang ikut serta dalam program tersebut dan ukhuwah islamiyah tetap terjalin.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, dan Ukhuwah Islamiyah.

ABSTRACT

This Research Is Qualitative Research Which Discusses The Role Of The Taklim Council In Improving The Islamic Brotherhood Of The Al-Wutsqo Mosque Congregation. The Aims Of This Research Are: (A) To Find Out The Islamic Brotherhood Of The Al-Wutsqo Mosque Congregation, Way Halim Sub-District, Sukarame Sub-District (B) To Find Out The Activities Of The Taklim Assembly In Improving The Muslim Brotherhood Of The Al-Wutsqo Mosque Congregation, Way Halim Sub-District, Sukarame Sub-District. The Type Of Research Used Is Qualitative. The Research Approach Uses An Organizational Communication Approach. The Data Sources Are Primary Data And Secondary Data. The Data Collection Method In This Research Is By Observing, Interviewing And Documenting. The Instruments Used Were Interview Guides, Documentation Tools, Telephone Stationery.

The Data Processing And Analysis Techniques That The Author Uses In This Research Include Data Reduction, Data Presentation And Drawing Conclusions From The Data That Has Been Obtained. The Results Of This Research Indicate That The Condition Of The Ukhuwah Of The Al-Wutsqo Mosque Congregation Has Improved Which Can Be Seen By The Existence Of Islamic Institutions Such As The Taklim Assembly And In Improving Islamic Ukhuwah The Activities Carried Out By The Taklim Assembly Are By Holding Regular Monthly Meetings Including Joint Recitation Activities, Giving Lectures Weekly, And Collective Dhikr Such As The Dhikr Of Asmaul Husna.

This Activity Can Increase Understanding Of Religion And Have A Positive Influence On Those Who Take Part. In This Activity, There Is Mutually Helpful Interaction Between Fellow Councilors So That There Is Good Brotherhood Between Fellow Councilors. Research Implications Are: (1) The Taklim Assembly At The Al-Wutsqo Mosque Is Non-Formal In Nature, So It Is Hoped That The Awareness Of Each Member Will Feel More Like They Belong To The Taklim Assembly And Have A Big Responsibility Because By Feeling Ownership And Responsibility, A Sense Of Solidarity Is Maintained Between Fellow Taklim Assembly And The Community So That It Can Be Achieved. The Common Goal Is To Strengthen The Ties Of Islamic Brotherhood. (2) It Is Hoped That It Is Necessary To Maintain The Taklim Assembly Program So That It Continues To Be Carried Out Regularly, So That More And More People Participate In The Program And Islamic Ukhuwah Remains Strong.

Keywords: Management Function and Ukhuwah Islamiyah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noval Andrean
NPM : 1941030144
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jama’ah Masjid Al-Wutsqo Kelurahan Way Halim Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, July 2023

Hormat Saya
Penulis,



Noval Andrean

1941030144



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jama'ah Masjid Al-Wutsqo Kelurahan Way Halim Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung

Nama : Noval Andrean
NPM : 1941030144
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
NIP. 196901171996031001

Pembimbing II

Dr. Fariza Makmun, M.Ag
NIP. 197312091997032003

Mengetahui
Ketua Prodi Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutja Vanti, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Tarbiyah II, Gedung Sarana dan Prasarana, Bandar Lampung 35131, Telp: 0711/701200

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jama'ah Masjid Al-Wutsqo Kelurahan Way Halim Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung" disusun oleh: **Noval Andrian** NPM: 1941030144, Jurusan: **Manajemen Dakwah** telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: Rabu, 20 Desember 2023

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (.....) 

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....) 

Penguji I : Dr. H. Hasan Mukmin, MA (.....) 

Penguji II : Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag (.....) 

Penguji Pendamping: Dr. Fariza Makmun, M.Ag (.....) 

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

NPM: 196511011995031001

MOTTO

يُرْمَوْنَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ اتَّقُوا وَأَخْوَيْكُمْ بَيْنَ فَاصِلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

Surah Al- Hujurat Ayat 10



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti mempersembahkan sebagai bentuk dari rasa cinta dan kasih sayang yang teramat besar kepada orang-orang terdekatku yang telah berjasa dan memberikan dukungan serta motivasi selama peneliti mengemban ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Eko Sutrisno dan Ibu Apriyani yang telah memberi semangat serta telah mencurahkan segala kasih sayangnya. Dan terimakasih banyak karena pengorbanan kalian dalam mencari nafkah untuk membiayai kuliahku serta untaian doa yang selalu di curahkan untukku.
2. Kakak dan Adik-adikku tersayang yaitu Desi Dwi Astuti, M. Marta Dinata dan M. Shobirin yang terus menerus memberikan semangat kepada kakak atau adiknya nya.
3. Ikhwan-ikhwan adepokan Melati Kuncup yang telah banyak memberikan support dalam dukungan dan materinya.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Noval Andrian, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 11 November 2000. Dibesarkan di kelurahan Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Dwi Karsa pada tahun 2006-2007, SD Negeri 1 Langkapura tahun 2007-2011 dan menamatkan sekolah dasar di SD 2 Kupang Teba Pada tahun 2012, SMPN 26 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016, SMA N 14 Bandar Lampung tahun 2016-2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui Seleksi ujian mandiri (UM-PTKIN). Bagi penulis menjadi seorang mahasiswa adalah sebuah kebanggaan tersendiri yang pada saat ini membawa dampak yang positif bagi kehidupan baik dari segi pengetahuan maupun pengaplikasian ilmu di Masyarakat.



KATA PENGANTAR

Assalamualikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, penguasa atas diri sendiri dan beserta seluruh ciptaannya yang dimana telah memberikan taufik hidayah dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa Allah limpahkan Kepada Nabi Muhammad SAW Yang Telah Mewariskan Dua Sumber Cahaya Kebenaran dalam perjalanan manusia hingga akhir zaman yaitu Al-Quran dan Hadits. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk Mengelar Gelar Sarjana Sosial Dalam Program Manajemen Dakwah Strata 1 (S1) Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang berjudul **“Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Al-Wutsqo Kelurahan Way Halim Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”**

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa pihak, baik berupa petunjuk dan juga saran, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam ruang lingkup pertemanan maupun universitas. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini:

1. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Dr. Yunidar Cut Mutia, M.Sos. I selaku Ketua Jurusan Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Badaruddin, S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Dan Seluruh Staff Prodi Manajemen Dakwah yang telah membantu penulis dalam kelancaran penyelesaian keperluan untuk skripsi ini.
3. Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing I dan Dr. Fariza Makmun, M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terutama Dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mengajarkan pengalaman berharga selama

perkuliahan, tidak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi, yang selalu menuntun mahasiswanya dalam hal kebaikan.

5. Seluruh Staff Kepegawaiaan dari tingkat Fakultas sampai tingkat Universitas yang telah memberikan kelancaran dalam proses skripsi ini.
6. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memperkenalkan peneliti untuk meminjam literatur yang dibutuhkan.
7. Guru beserta Ikhwan-ikhwan Padepokan Melati Kuncup yang sudah memberikan support dan do'a yang sangat berarti. Saya ucapkan terimakasih atas keikhlasan bantuan biaya dan do'a dari saudara-saudaraku keluarga besar Padepokan Melati Kuncup
8. Almater Tercinta UIN Raden Intan Lampung.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2019 Kelas B, terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah dibangun selama duduk dibangku kuliah dan terima kasih untuk dukungan yang diberikan.
10. Teruntuk seluruh keluarga besar Bapak dan Ibu terima kasih telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-nya serta membalas kebaikan kita semua mudahmudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri dan juga yang lainnya terkhusus pada Program Studi Pemikiran Politik Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 25 Januari 2024

Penulis

Noval Andrian

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan judul	1
B. Latar belakang masalah.....	3
C. Fokus dan subfokus penelitian	6
D. Rumusan masalah	6
E. Tujuan penelitian	6
F. Manfaat penelitian	6
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	7
H. Metode penelitian.....	9
I. Sistematika pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Konsep Manajemen.....	17
1. Pengertian Manajemen	17
2. Unsur Manajemen	18
3. Fungsi Manajemen	19
4. Peran Manajemen Dalam Majelis Taklim	35
B. Konsep Majelis Taklim.....	36
1. Pengertian Majelis Taklim.....	36
2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim	37
3. Karakteristik Organisasi Majelis Taklim	41
C. Konsep Masjid	42
1. Pengertian Masjid.....	42
2. Manfaat Masjid	44
3. Peranan Masjid	44
4. Fungsi Masjid.....	45

D.	Konsep Ukhuwah Islamiyah	49
1.	Pengertian Ukhuwah Islamiyah	49
2.	Tujuan Ukhuwah Islamiyah	53
3.	Macam-macam Ukhuwah Islamiyah	54
4.	Landasan Ukhuwah Islamiyah	56
5.	Faktor Penyebab Putusnya Tali Ukhuwah Islamiyah	59
6.	Hubungan Ukhuwah Islamiyah	61
7.	Faktor Dalam Penunjang Ukhuwah Islamiyah	61
8.	Prinsip Ukhuwah Islamiyah	63
9.	Membina Ukhuwah Islamiyah	63
BAB III	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	67
A.	Gambaran Umum Terkait Majelis Taklim Masjid	
Al-Wutsqo		67
1.	Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Masjid	
Al Wutsqo		67
2.	Struktur Pengurus Majelis Taklim.....	69
3.	Visi Misi Majelis Taklim Masjid Al-Wutsqo	70
4.	Tujuan Program Majelis Taklim Masjid Al-Wutsqo	71
B.	Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam	
meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid		
Al-wutsqo.....		71
1.	Memberikan Ceramah Dan Pengajian	72
2.	Dzikir Bersama	73
3.	Mengadakan Arisan Bersama.....	74
4.	Santunan Anak Yatim	75
5.	Wisata Religi.....	75
C.	Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan	
Ukhuwah Islamiyah		75
1.	Faktor Internal.....	75
2.	Faktor Eksternal	78
BAB IV	FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN	
	UKHUWAH ISLAMIYAH JAMAAH MASJID	
	AL-WUTSQO.....	81
1.	Fungsi Perencanaan Dalam Meningkatkan	
Ukhuwah Islamiyah		81
2.	Fungsi Pengorganisasian Dalam Meningkatkan	
Ukhuwah Islamiyah		86
BAB V	PENUTUP.....	91
A.	Kesimpulan	91
B.	Rekomendasi.....	93
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN-LAMPIRAN		65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pengurus Majelis Taklim Nurul Taqwa Masjid Al-Wutsqo.....	69
Gambar 3.2 Susunan Kepengurusan Masjid Al-wutsqo	70
Gambar 3.3 Dokumentasi.....	70
Gambar 3.4 Dokumentasi.....	70
Gambar 3.5 Dokumentasi.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 SK Pembimbing

Lampiran 4 Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal guna memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis berusaha menjelaskan secara singkat mengenai beberapa kata yang terkait dengan maksud judul skripsi. Judul skripsi yang akan penulis teliti yaitu **“Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Al-Wutsqo Kelurahan Way Halim Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”**, maka dari itu penulis akan menguraikan beberapa istilah pokok bahasan pada judul skripsi ini :

Fungsi manajemen yang dimaksud Adalah sebagai suatu proses pengambilan keputusan sehubungan dengan hasil yang diinginkan untuk memastikan setiap proses oprasi kerja maka dibentuklah yang namanya manajemen yang memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Fungsi dari manajemen ini sendiri terbagi kebeberapa divisi yang dibutuhkan oleh perusahaan agar setiap aktivitas terpantau dan berjalan dengan baik. Manajemen perencanaan adalah proses mengidentifikasi tujuan organisasi membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi perencanaan fungsi – fungsi lain pengorganisasian , pengarahan , dan pengontrolan tak akan dapat berjalan. Dalam fungsi manajemen perencanaan , manajer perlu mengkaji dan mengevaluasi berbagi kemungkinan rencana alternatif sebelum memutuskan suatu Tindakan.¹ Fungsi Manajemen yang dimaksud penulis pada penelitian ini adalah Fungsi Perencanaan dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah jamaah masjid al-wutsqo.

Majelis Ta’lim adalah suatu tempat atau lembaga dakwah yang memberikan bimbingan, penyuluhan, dan pembelajaran yang berbentuk non formal, terhadap masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat itu sendiri, yang bertujuan

¹ Hayat, *Manajemen Perencanaan Publik* (Depok: Rajawali Pers,2017,) H.21

untuk kemaslahatan umat manusia. Majelis Taklim yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim yang berada di Kelurahan Way Halim Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Meningkatkan merupakan upaya untuk menambah derajat,tingkat,dan kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan juga dapat diartikan sebagai pambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu meningkatkan juga berarti pencapain dalam proses,ukuran,sifat,hubungan dan sebagainya.²

Ukhuwah Islamiyah adalah istilah yang sering terdengar dalam ajaran Islam. Ukhuwah Islamiyah adalah konsep persaudaraan dalam Islam. Dengan Ukhuwah Islamiyah hubungan sesama umat Islam akan senantiasa harmonis. Ukhuwah Islamiyah adalah istilah yang berkaitan dengan per-saudaraan dan membangun silaturahmi. Tujuan Ukhuwah Islamiyah adalah membangun kerukunan sesama umat.³ Ukhuwah berasal dari kata ‘akhun’ yang artinya berserikat/bersaudara. Sedangkan pengertian ukhuwah secara istilah berarti perasaan simpati dan empati antara dua orang atau lebih. Ukhwah yang harus dijalin tidak hanya ukhwah sesama agama, namun juga antar umat beragama. Menurut bahasa, ukhuwah islamiyah berarti persaudaraan Islam. Adapun secara istilah, ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah Swt. kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.⁴ Ukhuwah Islamiyah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Merupakan suatu proses yang terpantau di dalam lembaga non formal yang dimana perannya meningkatkan dan mempererat tali silaturahmi sesama umat islam yang berada di

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Diakses Pada Minggu 22 Oktober 2023 Pukul 14.49 Wib

³ Asadullah Al-Farq, *Mengelolah Dan Memakmurkan Masjid*, (Solo:Pustaka Arafah,2010), H. 71.

⁴“Literasi Islamiyah.” Diakses 01 November 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/islamiyah>

dalam lembaga Dakwah dengan memberikan bimbingan dan pembelajaran untuk kemashlahatan umat manusia.⁵

Jadi dapat disimpulkan menurut penulis bahwa Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah adalah penting harus dijaga, sebab faktor untuk tercapainya kesejahteraan harus memiliki rasa cinta, penghargaan, penghormatan dan pelaksanaan berbagai kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan. Maka demikian meningkatkan berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya dalam kegiatan ukhuwah Islamiyah pada Jamaah masjid Al-wutsqo .

Dengan demikian meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada Jamaah masjid Al-wutsqo yang penulis maksud disini adalah Perencanaan Ukhuwah Islamiyah yang dimana mencakup dari segi mengadakan kegiatan-kegiatan seperti pengajian dan yasinan bagi masyarakat atau jamaah. Maka dari sini permasalahan masjid tetap saja menjadi perbincangan untuk dibahas, sepanjang masjid diperluas fungsi dan perannya, tidak hanya sebagai tempat peribadahan. Tetapi harus pula dijadikan sebagai pusat pemberdayaan dan pengembangan umat islam, bahkan bisa menjadi pusat perubahan perkembangan islam di dunia.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang terus berkembang sesuai dengan dinamika dan perkembangan zaman. Dakwah adalah suatu proses usaha yang tidak pernah mengenal istilah istirahat dan selesai. Selama manusia masih hidup di dunia dengan beraneka ragam permasalahannya selama itu pulalah proses mutlaq dakwah diperlukan, termasuk menjaga Ukhuwah Islamiah. Dalam ajaran Islam Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan agama kepada pemeluknya. Dengan demikian, Ukhuwah Islamiyah bukanlah semata-mata timbul dari pribumi atau golongan, melainkan kewajiban bagi umat muslim Seluruh dunia untuk menjaga hubungan silaturahmi sesama pemeluk agama Islam. Hal ini bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan

⁵“definisi ukhuwah Islamiyah .”diakses 01 November 2023. <https://www.com/definisi+ukhuwah+islamiyah>

keutuhan agama dari dalam dan luar. Ukhuwah Islamiyah memerlukan sebuah strategi dan perencanaan baru yang mampu mengantisipasi perubahan zaman yang semakin dinamis. Oleh sebab itu dalam rekayasa peradaban Islam sekarang ini guna mempererat ukhuwah ummat di zaman modern diperlukan formasi strategi yang tepat.⁶ Majelis Ta'lim diuntut harus tampil secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah terkini (kontemporer) yang sedang hangat di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu Ukhuwah Islamiyah haruslah dikemas dengan perencanaan dan metode yang tepat dan pas. Untuk mempermudah menjalin Ukhuwah Islamiyah maka dibentuklah suatu organisasi yang diharapkan dapat menjadi wadah dan sentral gerakan sebuah kekuatan ummat. Kemudian disusun dalam satu kesatuan yang terbentuk dari persatuan mental, spritual, fisik, dan material. dibawah komando pimpinan sehingga dapat melaksanakan tugas lebih mudah, terarah, dan jelas motivasinya.⁷

Majelis Taklim Masjid Al-Wutsqo adalah suatu lembaga pendidikan non formal agama Islam, yang berusaha mengajak warga Kelurahan Wayhalim Kota Bandar Lampung dan warga sekitar yang ada di lingkungan tersebut untuk meningkatkan diri dalam memahami, mengamalkan, membina hubungan harmonis antara manusia dengan Allah (habluminallah), manusia dengan manusia (habluminannas) dan manusia dengan lingkungannya (habluminnalalam) dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁸ Keberadaan majelis taklim masjid Al-wutsqo merupakan perwujudan nyata dan terbukti dapat menyatukan berbagai macam suku, berbagai latar belakang pekerjaan, misalnya saja ada yang berdagang, menjadi buruh, ibu rumah tangga, wartawan, mahasiswa dan Pegawai Negeri Sipil. Oleh karenanya untuk dapat menarik perhatian dan dukungan dari anggota tersebut perlu sebuah strategi yang tepat dalam penerapannya, agar usaha yang dijalankan tidak sia-sia dan dapat mencapai cita-cita yang

⁶ M. Bahri Ghazali, *Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi dakwah*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997), Cet ke -1, h. 33

⁷ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, h.78

⁸ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, h.78

diinginkan oleh Majelis Taklim masjid Al-wutsqo yaitu terciptanya Ukhuwah Islamiyah di khususnya pada Kelurahan Way Halim Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan fungsi manajemen dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah jamaah masjid al-wutsqo pada pengajian rutin mingguan, dzikir bersama majelis taklim partisipasi dan keterlibatan masyarakatnya masih kurang, masih menanamkan sikap apriori dan rasa tidak peduli pada keberadaan majelis taklim, khususnya dalam mengikuti program dan menghadiri kegiatannya.

Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan didalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah jamaah masjid al-wutsqo kelurahan way halim kecamatan sukarame kota bandar lampung yakni dengan metode membimbing, metode memotivasi, dan metode penugasan. Oleh karena itu metode tersebut dapat menjadi hal yang penting dalam pembukaan iman dan taqwa jamaah masjid al-wutsqo dan mampu menerapkan serta mengamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penulis memilih judul ini karena penulis ingin mengetahui sejauh mana implementasi fungsi manajemen majelis taklim dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah jamaah masjid al-wutsqo dalam kegiatan pengajian rutin mingguan dan dzikir bersama. diharapkan dalam penerapan ilmu manajemen ini, majelis taklim al-wutsqo mencapai tujuan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menjadikan majelis taklim yang terorganisir dengan baik dalam berbagai kegiatan sehingga majelis taklim masjid al-wutsqo selalu berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip organisasi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi mengenai strategi dakwah Islam dan menjalin Ukhuwah Islamiyah yang di lakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Wutsqo kemudian judul yang peneliti angkat adalah: **Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Al-Wutsqo Kelurahan Way Halim Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.**

C. Fokus dan Subfokus

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Al-Wutsqo Kelurahan Way Halim Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung

2. Subfokus Penelitian

Adapun beberapa sub fokus penelitiannya adalah:

- a. Fungsi Perencanaan Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah
- b. Fungsi Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan inti permasalahannya yaitu

1. Bagaimana Fungsi Perencanaan Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Al-Wutsqo?
2. Bagaimana Fungsi Actuating atau Tindakan Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Al-Wutsqo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Fungsi Perencanaan Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Al-Wutsqo
2. Untuk mengetahui Fungsi Actuating atau Tindakan Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Al-Wutsqo

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bagi peneliti dari hasil penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan menambah wawasan pengetahuan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada jurusan Manajemen Dakwah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan Manajemen Majelis Taklim.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pendidikan agama dalam Majelis Taklim.
- b. Bagi pembaca, menambah wawasan serta memperkaya pengetahuan tentang Majelis Taklim terutama mengenai peran Manajemen Majelis Taklim Masjid Al-wutsqo dalam meningkatkan Kualitas Ibadah Jam'ah.
- c. Bagi Majelis Taklim, sebagai pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan Kualitas ibadah Jama'ah Majelis Taklim Masjid Al-wutsqo.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam suatu penelitian diperlukan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah selesai mengerjakan yang berkaitan dengan penelitian tersebut :

1. Skripsi yang berjudul "**Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sidoresmi Kecamatan Bukit kemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018/2019.**" yang ditulis oleh Ayutia Lestari, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.⁹ Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah yakni sama-sama mengkaji tentang majelis taklim dalam

⁹ Ayutia Lestari "Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sidoresmi Kecamatan Bukitkemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018/2019." Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro (2019)

meningkatkan ukhuwah jamaah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti lakukan terletak pada fokus penelitian yang dimana berfokus pada pelaksanaan kegiatan tausiyah yang dilaksanakan pada setiap hari jumat.

2. Skripsi yang berjudul "**Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Pada Partai Keadilan Sejahtera (Pks) Cabang Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan**" yang ditulis oleh Ajeng Mustika Ningrum, Pada Tahun 2023, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.¹⁰ Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah yakni sama-sama mengkaji Tentang majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat kualitatif. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti lakukan terletak pada data primernya, dan tempat lokasi penelitiannya.
3. Skripsi yang berjudul "**Fungsi Majelis Taklim At-Takwa Dalam Mengembangkan Solidaritas Dan Integrasi Social Masyarakat Di Rt.04.Lk 11 Kelurahan Way Dadi Sukarame Kota Bandar Lampung**" yang ditulis oleh Ertesi Nova Pada Tahun 2016, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.¹¹ Persamaan dengan penelitian

¹⁰ Ajeng Mustika Ningrum, " Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Pada Partai Keadilan Sejahtera (Pks) Cabang Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan ", Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung (2023).

¹¹ Ertesi Nova, " Fungsi Majelis Taklim At-Takwa Dalam Mengembangkan Solidaritas Dan Integrasi Social Masyarakat Di Rt.04.Lk 11 Kelurahan Way Dadi Sukarame Kota Bandar Lampung ", *Skripsi* Jurusan

ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah yakni sama-sama mengkaji tentang Majelis Taklim. sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti lakukan terletak pada segi perspektif kajian maupun segi metodologi.

4. Skripsi yang berjudul **“Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”**, skripsi ditulis oleh Muhammad Saiful Hasyim NPM. 1341010023 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017.¹²
5. Skripsi yang berjudul **“Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat di desa Teluk Jame Karawang”**, skripsi di tulis oleh Iwan Hermawan, universitas singa perbangsa karawang, 2012.¹³

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian adalah suatu langkah atau proses yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah dan mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan pada rumusan masalah.

Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung (2016).

¹² Muhammad Saiful Hasyim, “Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” (Skripsi Program Komunikasi Dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan, Lampung, 2017), H. 14

¹³ Iwan Hermawan , “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat Di Desatelukjame Karawang” Dalam <https://Unsika.Ac.Id> Diunduh Pada 10 November 2018.

Metode penelitian pada dasarnya adalah kebutuhan dasar bagi peneliti untuk mendapatkan data demi menjawab dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada rumusan masalah. Kegiatan penelitian yang menggunakan metode penelitian adalah karya ilmiah yaitu dengan menggunakan metode-metode yang rasional, sehingga hasil yang diperoleh merupakan hasil yang dapat dicerna oleh otak manusia. Empiris berarti hasil penelitian tersebut dapat di amati oleh indera manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan merupakan langkah-langkah yang bersifat logis.¹⁴

Maka metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dengan dapat di tentukan, dibuktikan, dikembangkan, serta digunakan untuk memahami memecahkan masalah yang diteliti.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, data-data yang diperoleh dari penelitian ini disampaikan atau disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat. Sedangkan penelitian ini adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang digunakan dengan metode – metode ilmiah. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif agar dapat menghasilkan data yang lengkap melalui uraian mendalam tentang ucapan, tulisan yang diamati berkaitan dengan Strategi Dakwah Majelis Taklim Masjid Al-Wutsqo dalam merealisasikan Ukhuwah Islamiyah.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, sifat penelitian ini menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam, penalaran, definisi suatu situasi tertentu. Penelitian ini juga memberikan penggambaran dengan lebih teliti terkait ciri-

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*: (Bandung Alfabeta,2008), cet ke-12,h.2.

ciri usaha guna menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan yang lainnya.¹⁵ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menganalisis untuk mengumpulkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini yang bersifat adalah untuk mengetahui Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Masjid Al-Wutsqo Kelurahan Way Halim Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.¹⁶

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada aspek kualitas dan proses kegiatan objek yang akan diteliti, maka memerlukan sumber data yang benar-benar menjelaskan masalah pada penelitian. Data tersebut ialah:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer tersebut diperoleh 4 orang langsung dari wawancara/interview yang informasi tersebut dapat langsung diterima oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara Kepada Ketua Majelis Taklim Masjid Al-Wutsqo, Ustad Dan Ustadzah Majelis Taklim Masjid Al-Wutsqo, Pengurus Masjid, Dan Masyarakat Pada Kelurahan Way Halim Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Data Skunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat

¹⁵Muhammad Mulyadi.”Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya, Jurnal Studi Dan Komunikasi Media, Vol.15 No 1 Juni 2011.(Diakses Pada 10 Juli 2023 Pukul 09.00 Wib)

¹⁶ Lexy moeleong *Metodologi penelitian kualitatif* , (Bandung :remaja Rosdakarya,2004),h.3

berupa buku, majalah, Koran, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian , karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, artinya segala sesuatu tentang penelitian tersebut harus langsung kelapangan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang bisa diterapkan sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif .Wawancara adalah dialog untuk tujuan memperoleh informasi. Percakapan dilakukan oleh dua orang belah pihak yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan pertanyaan dan jawaban, maka penelitian menggunakan metode wawancara untuk mengetahui data secara langsung dari sumbernya baik itu pengurus masjid dan jamaah masjid. Selain itu melakukan tatap muka secara langsung, penelitian dapat memperoleh data yang didapat lebih banyak.¹⁷

b. Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat objek dengan sistematis fenomena yang diteliti. Oleh karena itu ,penelitian harus berhati-hati ketika mengamati untuk menghindari kesalahan dalam mengambil kesalahan data apapun. Metode observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati dan mengetahui secara langsung keadaan obyek yang akan diteliti. Dalam hal ini untuk membandingkan data yang didapat dari wawancara dan dokumentasi di Majid al-wutsqo kelurahan wayhalim

¹⁷ Lexy j Moelong , Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung :Remaja Rosdakarya,2004),h 3

kecamatan sukarama kota bandar lampung. Data dari hasil observasi ini guna mendukung kevalidan data dari hasil wawancara seperti pelaksanaan kegiatan rutin mingguan dan tahunan dari para jamaah majelis taklim masjid al-wutsqo.¹⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi mulai dari sumber dokumen seperti barang tertulis saat melakukan perekaman, penelitian mempelajari benda-benda tertulis, seperti skripsi terdahulu, buku, majalah, dokumen dan lain-lain. Metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal dalam bentuk catatan, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menyelesaikan, mendeskripsikan, serta menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam (indepth interview) diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan proses reduksi (reduction) dan interpretasi (interpretation). *Miles dan Huberman* dalam *Sugiono* mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu:¹⁹

a. Data Reduction (reduksi data)

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis disaat peneliti melakukan penelitian di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menyeleksi ketat dengan membuang data

¹⁸ Lexy j Moelong , Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung :Remaja Rosdakarya,2004),h 3

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Loc. Cit, hlm. 430-438.

yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan di verifikasi Data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan akan di reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang pokok kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian. Penulis melakukan pengelompokan atau pemilihan serta mempelajari secara keseluruhan data yang diperoleh di lapangan mengenai Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Al- Wutsqo Kelurahan Way Halim Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

5. Display (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendishplaykan data. Melalui penyajian data tersebut maka data reorientasikan, serta tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.²⁰ Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara sistematis sehingga dapat memperoleh tema utama dalam penelitian ini yaitu Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Al- Wutsqo Kelurahan Way Halim Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yang dapat dilakukan dengan mudah.

6. Conclusion Drawing /Verification (menarik kesimpulan)

Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah *Conclusion drawing* atau *verification*. *Conclusion drawing* adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang didapat dari berbagai sumber kemudian peneliti menarik kesimpulan yang bersifat sementara sambil mencari data sebagai pendukung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal

²⁰ Prof. Dr. Sugiyono., *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019).

tetapi bisa juga tidak. karena seperti yang sudah dikemukakan bahwasannya rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah penelitian selesai di lapangan. Proses analisis dalam penelitian ini dimulai dengan temuan lapangan yang sudah dalam bentuk transkrip dan di baca berulang kali untuk menemukan tema dan kategori mengenai Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Al-Wutsqo Kelurahan Way Halim Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah Pembahasan dan Pemahaman Proposal skripsi ini, maka pembahasan dan pemahaman proposal skripsi ini, maka pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu (I) yang merupakan pendahuluan berupa penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua (II) yang memuat uraian tentang: Manajemen; Pengertian Manajemen, Unsur Manajemen, Fungsi Manajemen, Peran Manajemen Dalam Majelis Taklim. Majelis Taklim; Pengertian, Fungsi Dan Tujuan, Karakteristik Organisasi Majelis Taklim. Masjid; Pengertian, Manfaat, Peranan dan Fungsi. Ukhuwah Islamiyah; Pengertian Ukhuwah Islamiyah, Tujuan Ukhuwah Islamiyah, Macam Ukhuwah Islamiyah, Landasan Ukhuwah Islamiyah, Faktor Penyebab Putusnya Tali Ukhuwah Islamiyah, Hubungan Ukhuwah Islamiyah, Faktor Dalam Penunjang Ukhuwah Islamiyah, Prinsip Ukhuwah Islamiyah, Membina Ukhuwah Islamiyah.

Bab tiga (III) yang merupakan Deskripsi Objek Penelitian Berupa Gambaran Umum Objek Penelitian yang menjelaskan tentang: Gambaran Umum Majelis Taklim. Sejarah berdiri majelis taklim masjid al-wutsqo; struktur pengurus majelis taklim; visi dan

misi; tujuan program majelis taklim. Fungsi manajemen majelis taklim dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah: memberikan ceramah dan pengajian; dzikir bersama; santunan anak yatim; wisata religi; mengadakan arisan bersama. Faktor penghambat: Faktor internal dan Faktor eksternal.

Bab empat (IV) yang merupakan Analisis Penelitian mengenai Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Al-Wutsqo yang mencakup Fungsi Perencanaan Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan Fungsi Actuating atau Tindakan Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Bab lima (V) yang merupakan Penutup yang berisi kesimpulan yang telah di peroleh dari penelitian ini dan di rekomendasikan dari kajian ini sebagai bahan pertimbangan studi selanjutnya



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu instrumen yang penting demi kemajuan seseorang maupun organisasi dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya manajemen yang baik maka daya dan hasil guna dari suatu organisasi dapat diperoleh dengan baik. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*” turunan dari kata “*to manage*” yang artinya adalah tata laksana atau ketatalaksanaan atau mengurus. Sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang digarap dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²¹ Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Nickels juga mengemukakan pendapatnya sebagaimana dikutip oleh Erni Trisnawati Sule bahwa “manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.”²²

Manajemen merupakan suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²³ Manajemen adalah suatu proses atau kerangka yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-

²¹ Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2016), h. 2

²² Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 5-6

²³ Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu...*, h. 2

maksud yang nyata.²⁴ Penulis dapat memahami bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan oleh sebuah badan atau perusahaan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang efektif dan efisien dengan melakukan kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan melalui rangkaian berupa perencanaan, mengorganisasikan, memimpin pelaksanaan kegiatan dan pengawasan atau pengendalian terhadap sumber-sumber daya yang terbatas.

2. Unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu elemen pokok yang harus ada di dalamnya, dimana manajemen tidak akan sempurna bahkan tidak dapat dikatakan sebagai manajemen tanpa kehadiran dari elemen-elemen pokok tersebut. Dengan kata lain, bahwa manajemen tersusun atas elemen-elemen pokok tersebut yang menjadi satu kesatuan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. George R. Terry berpendapat dalam bukunya yang berjudul "*Principle of Management*", bahwa terdapat enam unsur pokok yang terkandung dalam manajemen, diantaranya:

- 1) *Men* yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional. Manusia membuat tujuan dan melakukan proses dalam mencapai tujuan organisasi. Proses kerja tidak akan terjadi tanpa unsur manusia di dalamnya.
- 2) *Materials* yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi tidak bisa mencapai tujuan secara maksimal tanpa adanya bahan baku yang memadai.
- 3) *Machine* yaitu untuk melakukan pekerjaan sulit menjadi lebih mudah dan cepat. Penggunaan mesin meningkatkan hasil

²⁴ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management*, alih bahasa G. A. Ticoalu, *Dasar-dasar Manajemen*, Cet. 7, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 1

kegiatan organisasi, juga membuat proses kerja menjadi efektif dan efisien.

- 4) *Methods* yaitu *standard operational procedure* yang baku dalam pengelolaan program kerja. Kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien jika dilakukan dengan metode yang tepat. Dalam kegiatan organisasi perlu mempertimbangkan sasaran, fasilitas dan waktu.
- 5) *Money* yaitu modal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, karena hasil kegiatan bisa diukur dari jumlah uang yang ada di organisasi.
- 6) *Markets* yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan. Adanya pasar membuat produksi terjual dan dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari produk tersebut. Dalam hal ini pembuat produksi dapat memperbaiki dan mempertahankan kualitas (Rohman, 2017).

Dari beberapa unsur manajemen diatas dapat ditegaskan bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai suatu tujuan. Berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan hanya dapat dilakukan oleh manusia atau sering diistilahkan dengan sumber daya manusia yang mana dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan.

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan kegiatan dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Wutsqo yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Fungsi manajemen pada hakekatnya adalah mencapai tujuan dengan cara yang paling efektif dan efisien, yakni dengan pengeluaran waktu dan tenaga seminimal mungkin, biasanya dilakukan dengan penggunaan fasilitas dan sumber daya yang sebaik-baiknya. Pandangan George R. Terry mengenai fungsi-fungsi manajemen diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Planning (perencanaan)

Planning Adalah dasar yang harus dibentuk oleh organisasi sebelum organisasi menentukan apa yang akan mereka lakukan, melalui perencanaan, organisasi membentuk visi dan misi, tujuan organisasi dan strategi yang akan dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Malayu S.P Hasibuan perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan yang tepat. Begitu juga sebaliknya, perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain. Adapun manfaat perencanaan secara umum membantu untuk menghindari penundaan-penundaan yang disebabkan oleh kegagalan melaksanakan suatu tindakan dan untuk kembali mengambil langkah sedini mungkin atas kegagalan.

Disamping itu, perencanaan juga dapat membantu dalam mengestimasi biaya-biaya dari strategi yang disiapkan. Dengan demikian memberikan kesempatan bagi organisasi untuk mengevaluasi apa saja yang harus dilakukan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut. Pengurus maupun anggota mengevaluasi berbagai rencana alternative sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi. Perencanaan mencakup banyak variasi atau jenis. Badrudin mencatat tujuh jenis perencanaan yang dapat digambarkan sebagai berikut

a) Visi

Visi menggambarkan kondisi masa depan yang diwujudkan melalui pelaksanaan sejumlah misi. Secara konseptual visi didefinisikan sebagai rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita sebuah organisasi yang ingin dicapai

dimasa depan. Dalam visi organisasi terdapat nilai-nilai, aspirasi serta kebutuhan organisasi di masa depan.

b) Misi

Misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi yang memuat apa yang disediakan oleh organisasi kepada masyarakat baik berupa barang maupun jasa. Dengan demikian misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh organisasi dalam usaha mewujudkan visi.

c) Tujuan

Tujuan adalah sasaran manajerial, yaitu tujuan yang melukiskan ruang lingkup yang jelas serta memberikan arah pada usaha-usaha pengurus organisasi. Organisasi harus merumuskan tujuan dengan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami dan ditafsirkan dengan mudah oleh orang lain. Tujuan yang diinginkan oleh organisasi juga harus wajar, rasional, ideal dan cukup menantang untuk diperjuangkan dan dapat dicapai oleh orang banyak.

d) Strategi

Strategi merupakan interpretative planning yang dibuat dengan memperhitungkan rencana saingan. Penyusunan strategi didasarkan atas pemanfaatan keunggulan-keunggulan dari para pesaing. Celah kelemahan pesaing harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sehingga organisasi menjadi unggul dalam persaingan tersebut.

e) Kebijakan

Kebijakan adalah suatu jenis rencana yang memberikan bimbingan berpikir dan arah dalam pengambilan keputusan. Sedangkan program adalah rencana kongkrit yang telah ditentukan. Dikatakan kongkrit karena program sudah mencantumkan sasaran, prosedur, waktu dan anggarannya. Jadi program merupakan usaha-usaha untuk mengefektifkan rangkaian tindakan yang harus dilaksanakan menurut bidangnya masing-masing.

f) Prosedur

Prosedur dikategorikan sebagai salah satu jenis rencana karena prosedur menunjukkan pemilihan cara bertindak dan berhubungan dengan aktivitas masa depan. Prosedur berisi detail tindakan tentang bagaimana suatu aktivitas tertentu harus dilaksanakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh G.R. Terry bahwa prosedur adalah suatu rangkaian tugas yang mewujudkan urutan waktu dan rangkaian tersebut harus dilaksanakan.

g) Peraturan

tentang peraturan yang telah ditetapkan dan harus ditaati. Perbedaan peraturan dan prosedur adalah peraturan tidak menurut urutan-urutan, sedangkan prosedur berdasarkan urutan. Para perencana pada dasarnya tidak akan dapat mengendalikan waktu yang akan datang, tetapi mereka dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menangkap peluang dan tantangan yang akan dihadapi berdasarkan perhitungan dan analisis berbagai macam faktor manajemen dan organisasi. Dengan demikian, perencanaan bias membantu manajemen untuk menyusun rangkaian kegiatan demi tercapainya organisasi dalam hal ini tujuan dari perencanaan yaitu untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian.

Proses pengevaluasian adalah proses membandingkan rencana dengan kenyataan yang ada. Tanpa adanya rencana, akan sulit untuk dapat menilai kinerja organisasi. Secara umum adanya perencanaan dalam sebuah organisasi adalah untuk; mengimbangi ketidakpastian dan perubahan, memusatkan perhatian kepada sasaran, memperoleh operasi yang ekonomis dan memudahkan pengawasan. Dalam bukunya lilis sulasti, perencanaan yang baik harus dapat menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur-unsur perencanaan yaitu; tindakan apa yang harus dikerjakan, apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, dimana tindakan tersebut dilakukan, kapan tindakan tersebut

dilakukan, siapa yang akan melakukan tindakan tersebut dan bagaimana cara melakukan tindakan tersebut. Perencanaan yang baik harus memenuhi syarat seperti:

- a) Memiliki tujuan yang jelas
- b) Bersifat sederhana
- c) Memuat analisis terhadap yang dikerjakan
- d) Bersifat fleksibel
- e) Memiliki keseimbangan
- f) Memiliki kesan bahwa segala sesuatu itu telah tersedia serta dapat digunakan secara efektif.

Teori Langkah-Langkah Perencanaan

Menurut George Pickett dan John J. Hanlon : Perencanaan merupakan sebuah proses yang dimana menentukan bagaimana mencapai suatu tujuan begitu tujuan itu ditetapkan. Berikut langkah-langkah dalam perencanaan dibagi menjadi tiga jenjang, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Jenjang Atas (Top Level)

Pada jenjang ini, perencanaan lebih bersifat strategis, yaitu memberi petunjuk umum, merumuskan tujuan, mengambil keputusan, dan memberi petunjuk pola penyelesaian, dan bersifat menyeluruh. Perencanaan jenjang atas lebih menekankan pada tujuan jangka panjang dari Program Majelis Taklim. Perencanaan ini menjadi tanggungjawab Pengurus Majelis Taklim.

2. Perencanaan Jenjang Menengah (Middle Level)

Pada jenjang ini, perencanaan lebih bersifat administratif menyangkut cara menempuh dan bagaimana tujuan dari perencanaan tersebut agar dapat dilaksanakan. Perencanaan jenjang menengah menjadi tanggungjawab manajemen menengah (madya).

3. Perencanaan Jenjang Bawah (Low Level)

Pada jenjang ini, perencanaan lebih memfokuskan untuk menghasilkan sehingga perencanaan mengarah pada

pelaksanaan atau operasional. Perencanaan jenjang bawah menjadi tanggungjawab manajemen pelaksana.

Dalam membuat perencanaan majelis taklim yang efektif dan berhasil perlu ditambahkan dengan niat, konsistensi, serta jiwa yang ingin belajar agar apa yang dikerjakan menjadi lebih baik dan maksimal. Mengingat dalam melakukan perencanaan akan membuat kita menjadi orang yang teratur dan bisa mengarahkan fokus pada apa yang ingin kita kerjakan. Agar perencanaan majelis taklim dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah jamaah masjid al-wutsqo bisa berjalan sesuai harapan dan dapat mencapai tujuan terbaik, maka diperlukan perencanaan yang efektif yang dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tertulis.

Perencanaan wajib dituangkan secara tertulis. Perencanaan yang tertulis akan membuat tubuh, hati dan pikiran mengerti apa yang ingin dilakukan. Bagaimana kita memulainya. Mengingatkan kita apa saja yang boleh dan tidak boleh kita lakukan dan kita juga bisa menandai ketika perencanaan yang sudah dituliskan sudah selesai dilakukan. Hal ini akan membuat kita semakin fokus dan yakin bahwa banyak hal bisa dikerjakan dengan baik dan berhasil jika kita konsisten dan punya perencanaan yang jelas dan spesifik.

b. Menentukan Goal.

Kita wajib menentukan goal atau tujuan yang ingin dicapai. Mengetahui apa yang ingin dicapai akan mempermudah kita untuk membuatkan urutan atau langkah-langkah agar kita bisa memulai perencanaan dengan baik dan melakukan pekerjaan dengan lebih ringan, efektif dan bisa fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Hal ini hanya bisa dilakukan dengan mulai dari perencanaan hingga penyelesaian pekerjaan bisa berhasil dengan baik.

- c. Susun Sesuai Tugas dan Tanggungjawab.
Ketiga disusun sesuai dengan tugas dan tanggungjawab. Bisa dibuat berdasarkan keputusan bersama dengan jamaah bertahap mulai dari perencanaan program di majelis taklim yang sifatnya harian, bulanan, mingguan, dan tahunan.
- d. Tentukan Prioritas.
Selalu tentukan prioritas agar bisa membagi waktu dengan baik. Jadi ketika ada pekerjaan tambahan yang tiba-tiba muncul kita bisa melakukannya lebih efektif dan tidak mengganggu kegiatan yang akan diadakan di majelis taklim.
- e. Review.
Lakukan review pada kegiatan yang sudah dibuat dan dilakukan selama berada di majelis taklim yang telah selesai dilakukan, analisa apa semua sudah dilakukan sudah benar atau belum, jika belum segera perbaiki dan jika sudah tingkatkan kualitas.
- f. Batas Waktu.
Selalu berikan batas waktu, bisa ditentukan langsung kurun waktu mengerjakannya misalnya dalam hitungan jam atau hari. Agar para anggota majelis taklim bisa mengevaluasi diri.
- Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana-rencana dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuantujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuantujuan itu. Disamping itu, rencana memungkinkan :
- 1) Organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumber daya sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan.
 - 2) Para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih.
 - 3) Kemajuan dapat terus dimonitor dan diukur, sehingga tindakan koreksi dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak

memuaskan. Perencanaan (planning), adalah Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, Dan Penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan

Perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang diambil untuk melakukan tindakan pada masa yang akan datang. Sebagaimana firman-Nya:

اللَّهُ عَدُوٌّ بِهِ تَرْتَضُونَ الْخَيْلَ رَبَاطٍ وَمِنْ قُوَّةٍ مَنْ اسْتَمَطَعْتُمْ مَا لَهُمْ وَأَعَدُّوا
سَبِيلَ فِي شَيْءٍ مَنْ تُنْفِقُوا وَمَا يَعْلَمُهُمْ اللَّهُ تَعْلَمُوهُمْ لَا دُونَهُمْ مِنْ وَآخِرِينَ وَعَدُوَكُمْ
تُظْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ الْيَكْمُ يُوفِّ اللَّهُ

Artinya: —Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”. (Q.S Al-Anfal:60)²⁵

Ayat diatas memberikan asas yang umum bahwa manusia harus membuat persiapan dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam bidang apapun. Dalam hal ini manusia di tuntut untuk berfikir dan menggunakan akal nya untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan dalam rangka beribadah kepada Allah.²⁶ Berarti untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien butuh perencanaan yang baik. Perencanaan adalah Suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka

²⁵ Muhammad Shohib, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007). Hlm. 184.

²⁶ Fahrurrozi, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Dan Aplikasi (Semarang: Karya Abadi, 2015), Hlm. 54

waktu/ periode tertentu serta tahapan dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian merupakan proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. Paling tidak ada lima Tindakan yang harus dilakukan dalam proses pengorganisasian, yaitu:

- (1) menyusun tugas yang harus dilakukan,
- (2) membagi tugas,
- (3) mengelompokkan tugas,
- (4) menetapkan mekanisme kerja atau mengkoordinasikan tugas dalam satu kesatuan yang harmonis,
- (5) memonitor serta mengambil langkah-langkah penyesuaian dengan maksud mempertahankan dan meningkatkan efektivitas (Agus, 2016).

Dalam pengorganisasian, ditetapkan individu yang memimpin dan bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan pengelolaan sumber daya, serta individu yang akan secara langsung menjalankan berbagai kegiatan pengelolaan sumber daya tersebut dalam upaya mencapai tujuan. Menurut Torang, ada enam cara mengorganisir aktivitas organisasi, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

- a) Mengetahui tujuan organisasi, maksudnya adalah usaha pengorganisasian harus sejalan dengan pekerjaan yang akan dikerjakan. Untuk itu, mengetahui atau menetapkan tujuan organisasi merupakan syarat yang mendasar dalam melakukan pengorganisasian.
- b) Menguraikan kembali tugas yang harus dikerjakan, maksudnya adalah pengurus harus menyusun secara berurut kegiatan/pekerjaan yang akan dilaksanakan.
- c) Mengelompokkan kegiatan pada bidangnya masing-masing.
- d) Pengurus harus menguraikan atau mendefinisikan dengan jelas tugas yang harus dilaksanakan dan mencatat personel yang diindikasikan sesuai atau pantas dikerjakan oleh orang tersebut.

- e) Setelah tugas dipahami, selanjutnya adalah menentukan orang yang melaksanakan. Penentuannya didasarkan pada kesesuaian antara kompetensi yang dimiliki oleh orang dengan tugas yang akan dia laksanakan.
- f) Manajer dapat mendelegasikan sebagian atau keseluruhan kewenangannya kepada staf dibawahnya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Oleh karena itu, setiap staf harus memiliki kemampuan untuk setiap saat menerima pendelegasian tersebut. Setiap pemimpin memiliki berbagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Torang menyebutkan ada lima hal yang biasanya ada sebagai dasar pengambilan keputusan organisasi, yakni:

- a) Intuisi, merupakan cara seorang pemimpin mengambil keputusan dengan *inner feeling*-nya.
- b) Fakta, merupakan cara seorang pemimpin mengambil keputusan dengan menggunakan fakta-fakta yang cukup mendukung.
- c) Pengalaman, merupakan cara seorang pemimpin mengambil keputusan dengan menjadikan peristiwa masa lalu sebagai acuannya.
- d) Kekuasaan, adalah kekuatan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mengambil keputusan.
- e) Logika, merupakan cara seorang pemimpin mengambil keputusan dengan melakukan studi rasional terhadap setiap informasi yang terkait dengan keputusan yang diambil (Agus, 2016). Terdapat beberapa unsur dalam pengorganisasian yaitu; sekelompok orang yang diarahkan bekerja sama, melakukan aktivitas yang sudah ditetapkan dan aktivitas diarahkan guna mencapai tujuan.

Selain itu, pengorganisasian juga memiliki manfaat, diantaranya; memungkinkan untuk pembagian tugas yang sesuai, menciptakan spesialisasi saat menjalankan tugas dan personil atau anggota mengetahui tugas apa yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi merupakan suatu sistem kerja pelaporan dan komunikasi dari

berbagai tugas yang saling mengaitkan pekerjaan individual dengan pekerjaan kelompok. Struktur organisasi menggambarkan alokasi kerja melalui berbagai divisi beserta alur koordinasi hasil kerjanya yang intinya ditujukan bagipencapaian sasaran organisasi yang bersangkutan (Krisnandi, 2019).

Faktor penentu rancangan struktur organisasi antara lain sebagai berikut:

- a) Besar kecilnya organisasi
- b) Strategi organisasi
- c) Teknologi
- d) Keanggotaan

○ مَرَّضُوصٌ بُنْيَانٌ كَانَهُمْ صَفًا سَبِيلَهُ فِي يُقَاتِلُونَ الَّذِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (Qs Ash Shaffat : 4).35 Dengan demikian pengorganisasian merupakan fungsi administrasi yang dapat disimpulkan sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Pengorganisasian berarti aplikasi dari planing yang telah ditetapkan sebelumnya. Agar pengorganisasian berlangsung lancar, maka dilakukan langkah-langkah yang teratur. Secara garis besar langkah langkah melakukan proses pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- 1) Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan organisasi agar sesuai dengan visi dan misinya.
- 2) Membagi beban kerja ke dalam aktivitas yang secara logis dan memadai dapat dilakukan seseorang atau oleh sekelompok orang.
- 3) Mengkombinasikan pekerjaan anggota organisasi dengan cara logis dan efisien.

- 4) Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota organisasi dalam satu kesatuan yang harmonis
 - 5) Memantau efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektifitas.
- 3) *Actuating* (pengaktualisasian)

Actuating Adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Pelaksanaan atau tindakan ini merupakan suatu fungsi manajemen untuk menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pimpinan organisasi harus dapat memberi motivasi sehingga setiap orang mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan. *Actuating* adalah suatu tindakan untuk mengupayakan setiap anggota kelompok agar bersedia bekerjasama dan secara ikhlas sinergi dalam menggapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian. Dalam definisi ini juga dijelaskan bahwa semua anggota dalam organisasi dapat bekerjasama sesuai dengan keputusan dalam perencanaan. Pengaktualisasian merupakan inti dari manajemen yang digunakan dalam manajemen dan terdapat fungsi dimana harus ada prinsip efisiensi dan komunikasi yang baik dalam menjalankan organisasi (Sadikin, 2020).

Fungsi *actuating* minimal mengandung tiga hal saling berkaitan, yaitu motivasi, kepemimpinan dan komunikasi. Motivasi lebih dimaksudkan pada motivasi karyawan atau bawahan dalam meningkatkan produktivitasnya, sedangkan kepemimpinan lebih ditujukan pada atasan atau para manajer dalam mengatur sumber daya yang dimiliki, serta komunikasi yang harus dijalin antara bawahan dan atasan. Menurut Prof. Abraham Maslow dalam bukunya *Motivation*

and Personality, orang dapat digerakkan jika telah terpenuhi kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut ini:

- a) Kebutuhan fisiologis, berhubungan dengan kebutuhan yang bersifat fisik seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan.
- b) Kebutuhan keamanan dan keselamatan, setiap orang membutuhkan rasa aman dan selamat di tempat kediamannya.
- c) Kebutuhan sosial, manusia sebagai makhluk sosial mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti kebutuhan dapat diterima di lingkungannya, kebutuhan ingin dihargai, kebutuhan untuk ikut berpartisipasi melibatkan diri.
- d) Kebutuhan aktualisasi diri, setiap orang memiliki harapan. Oleh karena itu setiap orang membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan bakat demi mewujudkan cita-citanya. Pengaktualisasian dimaksudkan agar seluruh anggota yang ada dalam organisasi mau dan suka melakukan, serta bias menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, pengaktualisasian juga diorientasikan agar setiap individu dalam organisasi bersedia melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya tanpa menunggu perintah dari atasannya. Disamping itu, setiap individu seharusnya mampu menjalin kerja sama antara sesama serta berinisiatif dan mampu mencari atau membuka akses dengan pihak eksternal tanpa perintah pimpinan. Akan tetapi, pengaktualisasian sebaiknya didukung oleh; kepemimpinan, pengawasan, komunikasi dan perintah (Agus, 2016).

Pentingnya Actuating dalam organisasi yaitu fungsinya lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan penggerakan seluruh potensi sumber daya manusia dan nonmanusia pada pelaksanaan tugas. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Setiap

SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, berdasarkan pengertian diatas penulis memahami bahwa, penggerakan itu ialah salah satu fungsi dari manajemen untuk menghasilkan perencanaan dan pengorganisasian. Di dalam organisasi juga penggerakan ini bisa di artikan sebagai proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.

لَهُمْ أَنْ الصَّالِحَاتِ يَحْمِلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُبَشِّرَ لَدُنْهُ مَنْ شَدِيدًا بَأْسًا لِيَتَذَكَّرَ فِيمَا
حَسَنًا أَجْرًا

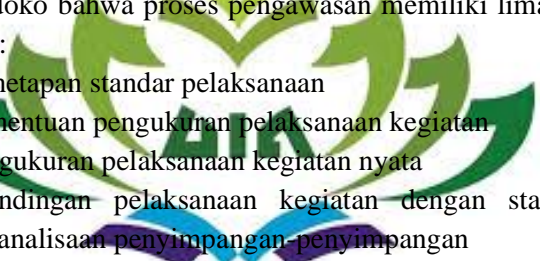
Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik” (Qs Al-Kahfi: 2).²⁷ Pada ayat tersebut ada beberapa kalimat yang merupakan inti actuating, yaitu qoyyiman, yundzo, dan yubasyyiru, memberikan bimbingan merupakan hal pokok yang harus dilaksanakan oleh pimpinan dalam menciptakan iklim kerjasama dalam sebuah tim memberikan apresiasi atas keberhasilan dan peringatan akan potensi kegagalan apabila tidak melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya juga tidak boleh dilupakan oleh seorang pimpinan. Hal tersebut yang merupakan isyarat pelaksanaan actuating yang termaktub dalam Al-Qur’an sebagai bagian dari manajemen.

4) *Controlling* (pengawasan)

Adalah proses pengontrolan terhadap kinerja anggota, apakah telah sesuai dengan prosedur yang berlaku, apakah program kerja yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan organisasi, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi secara

²⁷ Muhammad Shohib, Al-Qur’an Dan Terjemahnya, Hlm. 293.

terus menerus, apabila ada proses kerja yang masih tidak sesuai dapat diperbaiki untuk kedepannya (Rohman, 2017). Pada fungsi perencanaan, perlu ditetapkan hal-hal yang ingin dicapai di suatu periode tertentu. Adapun pada fungsi pengendalian, perlu dilakukan evaluasi untuk menilai ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bagi tujuan yang tidak dapat tercapai di suatu periode tertentu, akan dilakukan identifikasi faktor penyebabnya untuk dikembangkan tindakan perbaikan yang diperlukan. Pengendalian ini dapat diumpamakan sebagai suatu introspeksi bagi organisasi. Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya (Sadikin, 2020). Selanjutnya, dikemukakan pula oleh T. Hani Handoko bahwa proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu:

- 
- a) Penetapan standar pelaksanaan
 - b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
 - c) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata
 - d) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan
 - e) Pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.

Di dalam suatu organisasi pastinya terdapat pengawasan yang dilakukan oleh pemimpin, dan pengawasan itu juga memiliki tujuan yang jelas untuk kepentingan organisasi. Menurut Silalahi (2003) tujuan dari pengawasan antara lain:

- a) Mencegah terjadinya penyimpangan pencapaian tujuan yang telah direncanakan
- b) Agar proses kerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan
- c) Mencegah hambatan dan kesulitan yang mungkin akan terjadi dalam pelaksanaan kegiatan

- d) Mencegah penyimpangan penggunaan sumber daya
- e) Mencegah penyalahgunaan otoritas dan kedudukan.

Agar tujuan tersebut tercapai, maka akan lebih baik jika tindakan pengawasan dilakukan sebelum terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga bersifat mencegah dibandingkan dengan tindakan pengawasan sesudah terjadi penyimpangan. Sebagai suatu pengendalian manajemen yang bebas dalam menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif maka fungsi pengawasan adalah:

- a) Untuk menilai apakah pengendalian manajemen telah cukup memadai dan dilaksanakan secara efektif
- b) Untuk menilai apakah laporan yang dihasilkan telah menggambarkan kegiatan yang sebenarnya
- c) Untuk menilai apakah setiap unit telah melakukan kebijaksanaan dan prosedur yang menjadi tanggung jawabnya
- d) Untuk meneliti apakah kegiatan telah dilaksanakan secara efisien
- e) Untuk meneliti apakah kegiatan telah dilaksanakan secara efektif yaitu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sadikin, 2020). Dengan demikian, fungsi pengawasan adalah membantu seluruh manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif dengan melaksanakan Analisa, penilaian, rekomendasi dan penyampaian laporan mengenai kegiatan yang diperiksa.

Prinsip-prinsip pengawasan mencakup antara lain: dapat merefleksikan sifat-sifat dan kebutuhan dari kegiatan-kegiatan yang harus diawasi, dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan, bersifat fleksibel, dapat dimengerti, dan dapat menjamin diadakan tindakan korektif. Adapun ayat yang menjelaskan tentang pengawasan di dalam Al-Qur'an yaitu terdapat dalam QS. Al-Mujadalah ayat ke 7 yang berbunyi:

نَجْوَىٰ مِنْ يَكُونُ مَا الْأَرْضُ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا يَعْلَمُ اللَّهُ أَنْ تَرَ أَلَمْ
هُوَ إِلَّا أَكْثَرَ وَلَا ذَلِكَ مِنْ أَدْنَىٰ وَلَا سَادِسُهُمْ هُوَ إِلَّا خَمْسَةٌ وَلَا رَابِعُهُمْ هُوَ إِلَّا ثَلَاثَةٌ
عَلَيْهِمْ شَيْءٌ بِكُلِّ اللَّهِ إِنَّ الْقِيَمَةَ يَوْمَ عَمِلُوا بِمَا يُبْنِيهِمْ ثُمَّ كَانُوا مَا آيُنَ مَعَهُمْ

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu” (Qs Al-Mujadalah:7)²⁸ Dalam surah tersebut dijelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan semuanya pasti mendapatkan pertanggung jawaban kelak di akhirat. Maka dari itu setiap umat manusia harus berhati-hati dalam melakukan sesuatu baik yang besar maupun kecil semuanya bakal dipertanggung jawabkan kelak

4. **Peran Manajemen Dalam Majelis Taklim**
5. Penerapan fungsi manajemen dalam majelis taklim adalah dari beberapa
6. fungsi manajemen yang merupakan rangkaian berbagai kegiatan yang memilik
7. Penerapan fungsi manajemen dalam majelis taklim adalah dari beberapa
8. fungsi manajemen yang merupakan rangkaian berbagai kegiatan yang memilik
9. Penerapan fungsi manajemen dalam majelis taklim adalah dari beberapa
10. fungsi manajemen yang merupakan rangkaian berbagai kegiatan yang memilik

²⁸ Muhammad Shohib, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Hlm. 542.

Penerapan fungsi manajemen dalam majelis taklim adalah dari beberapa fungsi manajemen yang merupakan rangkaian berbagai kegiatan yang memiliki hubungan untuk tercapainya tujuan, kegiatan majelis taklim dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen yang mendasar yakni, adanya Planning, Organizing, Actuating dan Controlling, Fungsi-fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen agar tercapainya tujuan secara optimal. Kegiatan di dalam suatu lembaga atau instansi tentu akan didasari dengan fungsi manajemen, karena semua ketercapaiannya tidak lepas dari fungsi manajemen.²⁹

B. Konsep Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim terdiri dari dua kata yakni: “Majelis” adalah tempat duduk, tempat sidang atau dewan sedangkan “Taklim” berarti pelajaran”.³⁰ Tuti Alawiyah As dalam bukunya “Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim”, mengatakan bahwa salah satu arti dari majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak sedangkan taklim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam.³¹ Majelis taklim sebagai sebuah institusi pendidikan non formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengamalan nilai-nilai Islam di masyarakat. Hal ini dikarenakan keberadaan majelis taklim menjadi ujung tombak yang berhadapan langsung pada masyarakat. Berdasarkan pengertian di atas, tampak bahwa penyelenggaraan majelis taklim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya. Seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun

²⁹ (Songge, 2001:12-13).

³⁰ Warson Munawir, kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku Ilmiah Ponpes Al-Munawwir Krapyak,1994), h.126

³¹ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. I; Bandung: Mizan,1997), h. 5

tujuan. Hal ini dapat dilihat bahwa perbedaan antara majelis taklim dengan yang lainnya sebagai berikut:

- a. Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam.
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah(banyak orang), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis taklim bukan merupakan kewajiban murid menghadiri madrasah atau sekolah.
- d. Tujuan yaitu memasyarakat ajaran Islam.³²

Ditinjau dari sudut pandang kurikulumnya atau materi yang diajarkan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian:

- a) Majelis taklim tidak mengajarkan secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat bersama-sama atau membaca surat yasin, atau membaca maulid Nabi saw dan salat berjamaah, biasanya sebulan sekali pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah.
- b) Majelis taklim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca al-Qur'an.³³
- c) Majelis taklim mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqh, tauhid dan akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato muballiq dan terkadang dilengkapi pula dengan tanya jawab.³⁴

1. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

a. Tempat Belajar-Mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum

³² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2016), h. 203

³³ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. I; Bandung: Mizan,2022), h. 79

³⁴ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2016), h. 203

perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Agar fungsi dan tujuan tadi tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang salehah dalam masyarakat. Menurut AM Saefuddin, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut.³⁵

- 1) Memiliki akhlak yang karimah (mulia).
- 2) Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya.
- 3) Memperbanyak amal, gerak dan perjuangan yang baik.

b. Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah. Muhammad Ali Hasyimi menyatakan, "Wanita Muslimah adalah tiang bagi keluarga Muslim.³⁶ Salah satu kunci kemuliaan dan kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri maupun sebagai Ibu." Melalui majelis taklim inilah mereka diharapkan menjadi orang yang mampu dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.

1. Wadah Berkegiatan dan Berkreativitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pасalnya, menurut Muhammad Ali Hasyimi, wanita Muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil, mereka pun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka

³⁵ AM Saefuddin, *Ada Hari Esok: Refleksi Sosial, Ekonomi dan Politik Untuk Indonesia* Emas (Jakarta: Amanah Putra Nusantara, 2019), h.34-35

³⁶ Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan AsSunnah* (Jakarta: Akademi Pressindo, 2020), h. 126

sendiri.³⁷ Sedangkan AM Saifuddin menyatakan, bahwa negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang salehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kepada yang baik.³⁸

2. Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

Dibidang dakwah dan pendidikan, Majelis Taklim diharapkan dapat meluluskan dan mewisuda pesertanya menjadi guru-guru dan juru dakwah baru. Sedangkan dalam bidang politik dan perjuangan, seperti dikemukakan oleh KH Misbach, bahwa bila kaum Muslimat di zaman Rasulullah saw ikut berjuang fasibilillah,³⁹ di zaman sekarang ini mereka juga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik di negerinya sendiri.

3. Jaringan Komunikasi, Ukhuwah dan Silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami. Lewat lembaga ini, diharapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat tali silaturahmi, dan saling berkomunikasi⁴⁰ sehingga dapat memecahkan berbagai masaalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama. Terlebih lagi, dalam

³⁷ Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah*, h.256

³⁸ AM Saefuddin, Ada Hari Esok: *Refleksi Sosial, Ekonomi dan Politik Untuk Indonesia Emas* (Jakarta: Amanah Putra Nusantara, 2017), h. 36

³⁹ Misbach, *Pesan dan Kesan* h.53

⁴⁰ Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah dan Koperasi*. 4

mengatasi berbagai permasalahan berat yang tengah dihadapi oleh umat dan bangsa dewasa ini.

Majelis taklim yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia jika dikelompok-kelompokkan ada berbagai macam, antara lain:

a. Dilihat dari Jamaahnya

Dilihat dari jamaah atau anggota masyarakat yang mengikuti majelis taklim, ada beberapa macam sebagai berikut.

- 1) Majelis taklim kaum ibu/ Muslimah/ perempuan
Kenyataannya di masyarakat, majelis taklim jenis ini cukup dominan jumlahnya. Tidak heran, ada kesan bahwa keberadaan dan kegiatan majelis taklim identik dan hanya untuk kaum hawa saja. Bahkan, di masyarakat Jawa, organisasi ini lebih dikenal dengan nama “Muslimatan”.
- 2) Majelis taklim kaum bapak/ Muslimin/ laki-laki Jamaah atau anggota majelis taklim ini adalah khusus kaum bapak/ Muslimin/ laki-laki dan tidak ada anggotanya yang perempuan. Di tengah-tengah masyarakat, majelis taklim khusus kaum laki-laki ini umumnya lebih dikenal dengan sebutan pengajian kaum bapak.

b. Dilihat dari Organisasinya

Jika dilihat dari kedudukan dan status organisasinya, majelis taklim juga ada beberapa macam, antara lain:

- 1) Majelis taklim biasa

Majelis taklim ini hanya dibentuk oleh masyarakat atau lingkungan setempat tanpa memiliki legalitas formal, kecuali hanya memberitahu kepada lembaga pemerintahan setempat.

- 2) Majelis taklim berbentuk yayasan

Majelis taklim ini telah resmi dijadikan yayasan atau berada di bawah suatu yayasan yang telah terdaftar dan memiliki Akte Notaris. Bagi majelis taklim yang ingin menjadi yayasan dapat mengurusnya ke notaris, dan sesuai dengan undang-undang tentang yayasan, maka kepengurusannya harus terdiri atas badan pembina, badan pengawas dan badan pengurus.

c. Dilihat dari Tempatnya

Dilihat dari tempat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatannya, majelis taklim ada beberapa macam, antara lain:

1) Majelis taklim atau mushala

Majelis taklim ini berada di lingkungan masjid atau mushala dan merupakan salah satu kegiatan dari masjid atau mushala bersangkutan.

2) Majelis taklim perhotelan

Majelis taklim ini berada di lingkungan perhotelan dan umumnya dan merupakan salah satu kegiatan organisasi rohis di perhotelan tersebut. Misalnya, Majelis Taklim Al-Barqah yang ada di President Hotel, Jakarta.⁴¹ Majelis taklim Desa Salassae jika dilihat dari jamaahnya dikategorikan sebagai majelis taklim kaum Ibu/Muslimah/Perempuan, jika dilihat dari organisasinya dikategorikan sebagai majelis taklim biasa dan jika dilihat dari tempatnya dikategorikan sebagai majelis taklim masjid atau mushala.

4. Karakteristik Organisasi Majelis Taklim

Karakteristik organisasi majelis taklim, baik yang berbentuk biasa, LSM (lembaga swadaya masyarakat), yayasan, maupun ormas, sesuai dengan latar belakang berdirinya pada umumnya bersifat mandiri (independen), kecuali yang berada di bawah naungan ormas atau orsospol tertentu. Selain itu, majelis taklim pada umumnya tumbuh dan berkembang dari bawah, dari lingkungan masyarakat pada strata yang paling rendah seperti di tingkat RT, RW, lingkungan kompleks perumahan, kampung, dusun dan desa. Organisasi ini beraneka ragam latar belakang berdirinya, di antaranya ada yang berdiri sendiri, didirikan oleh dan diintegrasikan dengan majelis taklim lainnya, ormas, orsospol, atau ada pula yang didirikan dan dibina oleh kalangan pemerintahan, termasuk TNI/Polri. Karakteristik lainnya adalah organisasi majelis

⁴¹ Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2018), h.9-12

taklim pada umumnya bercirikan berasas Islam, berkomitmen dalam dakwah dan pembinaan umat, terutama kaum perempuan, bersumberkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan tidak berpolitik praktis, meskipun sering dimanfaatkan oleh kepentingan kekuatan politik tertentu.

Dalam organisasi majelis taklim terdapat tiga unsur yang berperan besar dalam menghidupkan dan memajukan organisasi, yaitu pengurus, jamaah dan ustadz atau ustadzah yang mengajar. Pengurus dan jamaah mempunyai kedudukan tersendiri dan khusus, di mana pengurus dipilih dan ditetapkan oleh jamaah lewat musyawarah yang diadakan khusus untuk itu. Pengertian jamaah di sini adalah sejumlah orang yang menyatakan diri bergabung ke dalam organisasi dan aktif berpartisipasi mengikuti berbagai kegiatan di dalamnya. Adapun ustadz atau ustadzah adalah guru yang memberikan pelajaran dalam taklim atau pengajian majelis taklim.

Mereka ini ada yang berkedudukan sebagai pendiri sekaligus pembina dan guru tetapnya. Selain itu, ada juga ustadz atau ustadzah yang sengaja diminta oleh pengurus majelis taklim untuk mengajar taklim, di mana umunya bersifat sewaktu-waktu (*insidentsl*) yang diundang hanya saat diperlukan saja.⁴²

C. Konsep Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari kata arab sajada yang berarti tempat sujud atau menyembah Allah. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjemaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik

⁴² Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2017), h.15-16

untuk melangsungkan shalat shubuh. Sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Masjid merupakan bangunan tempat suci kaum muslim tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung unsur kepatuhan kepada Allah semata.

Masjid berarti tempat untuk bersujud, secara termologi, masjid juga dapat diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam melaksanakan shalat. Masjid sering disebut sebagai baitullah (Rumah Allah swt), yaitu rumah yang dibangun sebagai sarana mengabdikan kepada Allah Swt. Masjid merupakan bangunan tempat suci kaum muslim. Tetapi karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung unsur kepatuhan kepada Allah Swt semata.⁴³ M.HR.Songge menyatakan masjid secara etimologis, bermakna sebagai tempat para hamba beriman bersujud melakukan ibadah berupa shalat wajib dan berbagai shalat sunnah lainnya kepada Allah SWT, dimana para hamba melakukan segala aktivitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.⁴⁴

Dari semua pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian masjid adalah suatu tempat dimana shalat atau bersujud, merendahkan diri kepada Allah Swt dan menyembah Allah. Serta tempat untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan persoalan manusia atau dengan kata lain tempat seseorang untuk melakukan aktivitas baik yang bersifat vertikal maupun yang bersifat horizontal.

⁴³ Moh. E.Ayub Manajemen Masjid,(Jakarta, Gemainsani Press,2000),Cet 1, 1- 23 2

⁴⁴ M.HR. Songge,pesan Risalah Masyarakat Madani,(Jakarta: Media Citra,2010),hal.12

2. Manfaat masjid

Masjid dalam perannya dan fungsinya harus mampu melayani keperluan jemaah atau umat dari berbagai aspek, ada 2 aspek manfaat masjid yang terdiri dari:

a. Aspek ibadah (Ubudiyah)

Manfaat kemakmuran masjid bagi ibadah sesuai dengan kebiasaan atau sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai Rasulnya yang menjadi tolak ukur dan tuntutan bagi setiap muslim dalam menjalankan ibadah ada kekhusu'an dalam shalat, suasana tenang, damai dan rasa dekat kepada Allah SWT, termasuk juga membayar zakat, harta, atau fitrah dengan senang, dengan pelayanan yang ceria dan cerah tanpa pilih kasih. Dengan demikian masjid yang berjalan menurut sistem aturan yang jelas memudahkan jemaah, dan masyarakat sekitar bertambah simpatik dan senang untuk berjemaah secara rutin.

b. Aspek Bagi Generasi Muda

Calon pemimpin masa depan adalah generasi muda yang membuahkan mata hati yang sejuk dipandang, harus melahirkan dari masjid-masjid yang berfungsi dan mampu membaca dan memberikan peluang terhadap generasi muda merupakan pimpinan masa depan, dengan program-program kegiatan pembinaan terhadap generasi muda masjid dapat mandiri dan dapat menolong masyarakat lemah lingkungan masjidnya, sementara ini memang hasil belum maksimal pembinaan generasi muda masjid, kekosongan pembinaan akan membawa dampak negatif atau kemunduran masjid pada masa-masa mendatang.

3. Peranan Masjid

Di Indonesia, dimana tempat beribadah kita dapat segera menemukan bangunan masjid karena telah banyak bangunan masjid yang telah didirikan. Bahkan di Jakarta seperti di kawasan komplek, perkantoran sudah didirikan masjid. Namun di Singapura ada masjid yang berubah fungsi, perannya menjadi tempat wisata. Maka demikian dari

berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung, bisa dikatakan bahwa masjid bisa berperan sebagai: ⁴⁵

- a. Pusat kegiatan umat islam , baik kegiatan sosial, pendidikan, politik, budaya, dakwah, maupun kegiatan ekonomi.
- b. Masjid sebagai lambang kebesaran islam
- c. Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu

4. Fungsi Masjid

Jika diamati secara seksama , jumlah masjid di indonesia cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan yang dilakukan, banyak pula ditemukan masjid yang besar, tetapi sepi jamaah. Tidak pula ditemukan masjid yang kecil. Namun sibuk dengan kegiatan-kegiatannya yaitu seperti kegiatan perpustakaan, olahraga, pengajian, poliklinik, dan lain sebagainya. Maka dari itu penulis berpendapat bahwa fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Adapun fungsi masjid yang utama diantaranya adalah :

- a. Tempat untuk melakukan ibadah
- b. Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan
- c. Tempat bermusyawarah kaum muslimin
- d. Tempat konsultasi kaum muslimin
- e. Tempat kegiatan remaja islam
- f. Tempat penyelenggaraan pernikahan
- g. Tempat pengelolaan shadaqah, infaq dan zakat

⁴⁵ Zid Husein Hamid, *Kamus Mulyassar: Indoseia Arab* (Perkalongan ; Raja Murah :1982)1

Dengan demikian pengelolaan atau manajemen masjid harus secara berkelanjutan ditingkatkan, selanjutnya adalah untuk mencapai tingkat kualitas individu yang kaffah islamnya dalam suatu masyarakat islam yang sejahtera.

Maka di masjid itulah kaum muslimin menghilangkan rasa dengki, ketamakan, keinginan untuk berbuat jahat, dan kerusakan tepat ketika di depan pintu masjid. Lalu ia memasuki pintu masjid dengan hati terbuka untuk keimanan menghadapkan wajah kelangit dengan penuh kekhusyuan, kemudian mereka berdiri dalam satu shaf yang tidak membedakan antara yang besar dan kecil, pimpinan dan orang bawahan, kaya dan miskin kaki dan pundak mereka saling bersentuhan, dan kenng mereka semuanya ada di atas tanah. Mereka sama kedudukannya dalam beribadah.

1. Manajemen Masjid Ada beberapa pengertian manajemen masjid yang dapat dikutip dalam buku idarah masjid terbitan Kodi DKI Jakarta disebutkan: “Manajemen Masjid ialah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan ibadah dan pusat kebudayaan islam.” Maka dari sini, penulis dapat merumuskan definisi lain. Idarah masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pimpinan pengurus masjid bersama staf dan jama’ahnya melalui berbagai aktifitas yang positif. Adapun menurut Drs. Moh E. Ayub bahwa idarah masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi- fungsi masjid sebagaimana mestinya. Idara masjid disebut juga manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:
 - a. Idarah Binail Maadiy (Physical Manajement) adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentrman masjid, pengaturan

keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpancang, dan bermanfaat

b. Idarah Binail Ruhiy (Funcional Management) adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan bagi kehidupan umat dan sebagainya.⁴⁶ umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Idarah Binail Ruhiy ini meliputi pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan Islam secara teratur menyangkut :

- 1) Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat
- 2) Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam dan
- 3) Mempertinggi mutu ke Islam dalam diri pribadi dan masyarakat.

Bilamana masjid memiliki fungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan umat, sudah tidak ada kemungkinan lagi kalau kepengurusan masjid ditangani oleh satu atau dua orang. Diperlukan tenaga kepengurusan yang jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai. Agar pengurus masjid dapat bekerja sama dengan efektif dan efisien dalam menjalankan roda kepengurusan, maka diperlukan mekanisme kerja yang sangat baik. Untuk itu, manajemen masjid perlu diterapkan dengan sebaik-baiknya.

2. Pengurusan dan Pengelolaan Masjid

Pengurusan masjid pada umumnya berpusat pada seorang ulama atau tokoh setempat. Seorang ulama atau tokoh menjalankan peran rangkap sebagai imam, sekaligus khatib, amil, penyelenggara jenazah, dan lain-lain. Dengan

⁴⁶ Uhar Suharsaputra, *Administrasi pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama,2010), 226- 25227Moh.E.Ayub. Manajemen Masjid ,(Jakarta, Gema insani press,2000), Cet 1,1-2

demikian organisasi masjid tidak dapat dijalankan sesuai prinsip-prinsip organisasi. Lemahnya kesadaran berorganisasi dan minimnya pengetahuan serta pengalaman dalam hal yang berkaitan dengan organisasi dan pengurusan merupakan realitas yang terjadi di lapangan. Realitas ini disebabkan rendahnya ukhuwah Islamiyah (semangat jamaah) hampir di semua bidang. Jika ingin menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dan peradaban islam, maka keadaan seperti diatas perlu segera dilakukan penataan kembali dengan perubahan paradigma, termasuk kegiatan mencerdaskan umat dengan memperhatikan hal-hal yang telah dicontohkan Rasululla SAW dalam mengelola masjid. Rasulullah dalam mengelola masjid menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang sangatlah sederhana dan simple.

Organisasi masjid adalah menetapkan uraian tugas yang jelas dari setiap fungsi yang ada di dalam organisasi masjid. Misalnya dengan menentukan seseorang sebagai imam shalat saja. Demikian pula penetapan khatib, muadzin, dan fungsi lainnya. Organisasi itu bisa saja disebut dengan, “Badan Pengurus atau Pengelola Masjid” atau “Ta’mir Masjid”. Hadirnya kelembagaan yang definitif ini setidaknya apa menepis anggapan bahwa masjid hanya dipergunakan untuk ibadah shalat⁴⁷ Jadi, peranan masjid bukan tugas yang ringan, melainkan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Dengan demikian setiap individu yang terlibat dalam kepengurusan masjid dituntut sikap dan kemampuan manajerial yang tinggi serta keikhlasan untuk rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tanggung jawab pengurus tidak hanya horisontal

kepada jamaah, tetapi juga vertikal kepada Allah SWT, karena masjid adalah Rumah-Nya.⁴⁸

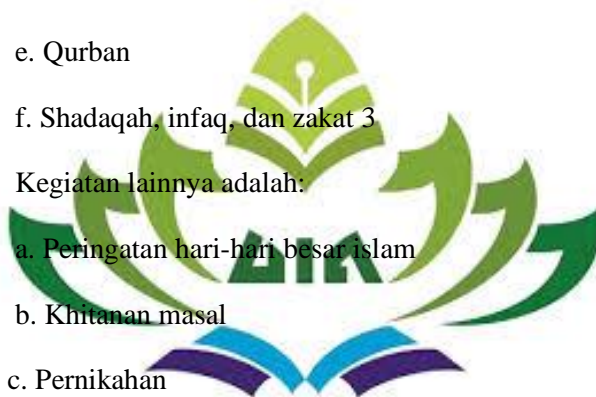
3. Mengatur Kegiatan Masjid

Kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya, meliputi kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatan ibadah rutin adalah:

- a. Shalat lima waktu
- b. Shalat jum'at
- c. Shalat tarawih
- d. Shalat ied
- e. Qurban
- f. Shadaqah, infaq, dan zakat 3

Kegiatan lainnya adalah:

- a. Peringatan hari-hari besar islam
- b. Khitanan masal
- c. Pernikahan
- d. pengajian



D. Konsep Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah islamiyah yaitu dari kata ikhwah yang berasal dari kata akhun berarti saudara seketurunan. Jadi ukhuwah islamiyah adalah merupakan saudara seketurunan yang lebih akrab dalam membina persatuan dan kesatuan menurut

⁴⁸ Ahmad Subianto, *pedoman manajemen masjid*,(jakarta:Icni Orsat Cempaka Putih,2004),10-

ajaran Islam. Ahli bahasa arab mengatakan ikhwah adalah jamak dari akhun yaitu saudara berasal dari satu dari keturunan atau saudara sekawan. Di sini Allah swt. Mensifati persaudaraan orang-orang mukmin itu dengan menggunakan kata ikhwah dengan tujuan untuk memperkuat perintah persaudaraan, untuk menunjukkan bahwa orang-orang mukmin itu satu sama lain dalam persaudaraan seolah-olah sebagai saudara kandung sedangkan bapaknya adalah Islam.⁴⁹

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, manusia adalah makhluk sosial. Islam adalah agama rahmatan lil'alamin sudah menjadi keharusan bagi setiap manusia untuk menjaga hubungan dengan baik, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun dengan negara. Dalam ajaran agama Islam semua manusia sama statusnya di mata Allah, yang membedakan hanya dari tingkat ketaqwaan seseorang. Islam mendidik umatnya melarang bersifat individual, tetapi selalu menyuruh umatnya untuk selalu menjalin hubungan kepada sesamanya, yang dalam agama dikenal dengan ukhuwah islamiyah.

Ukhuwah Islamiyah adalah suatu persaudaraan yang dijiwai atau berlandaskan Islam. Yang merupakan akar yang penting menuju tegaknya Islam sehingga dirinya pula terbentuk masyarakat Islam yang diharapkan adalah persaudaraan dan kecintaan karena Allah swt, dimana Ukhuwah Islamiyah ditempatkan, sebagai keterkaitan hakiki yang mengalahkan keterkaitan atas dasar nasab (keturunan) dan mengutamakan ikatan tersebut untuk menghasilkan ikatan rohaniah diantara kaum mukmin atas dasar keimanan mereka dengan keesaan-Nya dan keyakinan mereka terhadap Allah swt.

Ukhuwah Islamiyah harus dilandasi oleh iman dan taqwa kepada Allah swt. Persaudaraan semacam ini akan mendatangkan manfaat bagi semua pihak agar dapat hidup

⁴⁹ Quraish Shihab. Membumikan Al-Qur'an, (Cet. XXIII: Bandung: Mizan), h.35

rukun dan damai. Jika seseorang yang terpatri oleh iman yang terjalin dengan taqwa akan menimbulkan ketegaran untuk mempertemukannya dengan sesama orang-orang mukmin. Berdasarkan iman dan taqwa sehingga balas kasih sayang sesungguhnya dapat dirasakan pada waktu pertama sekali berjumpa, walau perjumpaan itu sangat singkat dan kasih sayangnya dapat dirasakan pada awal sekali perkenalan walau hal ini berlangsung dengan cepat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap penciptanya dan juga terhadap sesama manusia karena adanya suatu kesamaan akidah, iman dan takwa. Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu persaudaraan antara sesama orang Islam, bukan karena keturunan, profesi, jabatan dan sebagainya melainkan karena adanya persamaan akidah.

Cara memelihara ukhuwah agar tetap terjaga yang harus dilakukan oleh umat Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tidak saling merendahkan atau merusak nama sesama muslim
- b. Tidak memanggil (menyindir) sesama muslim dengan panggilan-panggilan dan ejekan
- c. Tidak berprasangka terhadap sesama orang beriman sebab sebagian dari prasangka itu dosa (kejahatan)
- d. Tidak saling memata-matai antara sesama (tidak saling mencari kesalahan sesama)
- e. Tidak saling mengumpat, yaitu membicarakan keburukan seseorang pada saat orang yang bersangkutan tidak ada di depannya.⁵⁰

Ada beberapa keutamaan dari ukhuwah islamiyah yang terjalin antar sesama umat Islam, diantaranya:

- 1) Ukhuwah menciptakan wihdah (persatuan)
Sebagai contoh dapat kita lihat dalam kisah heroik perjuangan para pahlawan bangsa yang bisa dijadikan landasan betapa ukhuwah benar-benar mampu

⁵⁰ Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2018), h.9-12

mempersatukan para pejuang pada waktu itu. Tidak ada rasa sungkan untuk berjuang bersama, tidak terlihat lagi perbedaan suku, ras dan golongan, yang ada hanyalah keinginan bersama untuk merdeka dan kemerdekaan hanya bisa dicapai dengan persatuan.

- 2) Ukhuwah menciptakan quwwah (kekuatan)
Adanya perasaan ukhuwah dapat menciptakan kekuatan (quwwah) karena rasa persaudaraan atau ikatan keimanan yang sudah ditanamkan dapat menentramkan dan menenangkan hati yang awalnya gentar menjadi tegar sehingga ukhuwah yang telah terjalin dapat menimbulkan kekuatan yang maha dahsyat.
- 3) Ukhuwah menciptakan mahabbah (cinta dan kasih sayang)
Sebuah kerelaan yang lahir dari rasa ukhuwah yang telah terpatri dengan baik pada akhirnya memunculkan rasa kasih sayang antar sesama saudara seiman. Yang dulunya belum kenal sama sekali namun setelah di persaudarakan semuanya dirasakan bersama. Inilah puncak tertinggi dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat Islam. Ukhuwah juga bukanlah sekedar persaudaraan yang kokoh, utuh, solid serta menciptakan kasih sayang sesama.⁵¹

Ada beberapa hikmah yang harus kita ambil pelajaran untuk mejalin ukhuwah islamiyah dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga Allah swt senantiasa menurunkan berkah didunia ini antara lain:

4. Terciptanya solidaritas yang kuat antara sesama muslim
Merasakan kebahagiaan ketika orang lain bahagia dan merasakan kesedihan ketika orang lain ditimpa musibah, akan membuahkan sikap solidaritas yang kuat diantara sesama muslim. Seorang muslim akan lebih peduli dan memberikan perhatian yang lebih kepada saudaranya sesama muslim. Dari sikap inilah Islam dan kaum muslimin akan

⁵¹ <http://cakhakam.blogspot.com/2011/06/makalah-pai-ukhuwah-islamiyah.html>, diakses 18-9.

makin kuat dalam berbagai hal, termasuk secara ekonomi sehingga terhindar dari jurang kemiskinan.

5. Terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa.

Apabila seorang muslim mampu memberikan kasih sayang terhadap muslim lainnya, dan kasih sayang itu diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, kita akan merasakan betapa nikmatnya kebersamaan sebagai umat Islam dan bangsa yang kuat dan kukuh dan tidak mudah diadu domba yang sarat akan perpecahan. Apalagi dengan sikap ikhlas karena mengharap ridha Allah.

6. Terciptanya kerukunan hidup antara sesama warga masyarakat.

Apabila seorang muslim mampu menghargai dan menghormati orang lain dalam berbagai hal, termasuk menghormati dan menghargai terhadap adanya perbedaan, baik dalam hal bahasa, budaya, maupun pemahaman agama yang sarat akan perbedaan mazhab dan pendapat, kita akan merasakan betapa nikmatnya hidup rukun dalam sebuah perbedaan yang dibingkai atas dasar ukhuwah islamiyah dengan menganggap perbedaan sebagai rahmat atas kasih sayang Allah kepada semua hambanya.⁵²

2. Tujuan Ukhuwah Islamiyah.

Dalam berukhuwah islamiyah tentu ada tujuan yang ingin dicapai dan tujuannya sebagai berikut:

a. Untuk menjadikan persamaan hak.

Persamaan hak dalam arti bahwa untuk keluasan persaudaraan masing-masing pribadi harus meninggalkan rasa fanitisme jahiliyah dan meleburkan kepentingan-kepentingan pribadinya yang dapat memisahkan kebangsawanan, keturunan, kekayaan dan kehormatan sehingga mereka berpecah-pecah berdasarkan jenis dan

⁵² Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2017), h.15-16
Quraish Shihab.

warna kulit yang mana hal ini semua merupakan pepecahan yang dapat membentuk manusia saling bertentangan, berada dalam kegelapan dan kezaliman yang didominasi oleh hawa nafsu.⁵³

- b. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan.
Persatuan dan kesatuan adalah merupakan kunci keberhasilan dalam setiap usaha atau kegiatan.
- c. Untuk saling menghormati dan menghargai.
Islam adalah yang menghendaki ketentraman, kebahagiaan dan keselamatan. Untuk mencapai terjadinya hal tersebut saling menghormati dan saling menghargai. Agar seorang hamba dapat sampai kepada ukhuwah maka sebenarnya ia mengikuti dua jalan penting yaitu: Wasilah pertama: iman ber hukum dengan Al-Qur'an pada setiap persoalan dan mengambil sunnah rasul sebagai undang-undang kehidupan. Wasilah kedua: membudayakan salam.⁵⁴

3. Macam-Macam Ukhuwah Islamiyah

Islamiyah, yakni ukhuwah yang bersifat Islami atau yang diajarkan Oleh Islam. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menyinggung masalah ukhuwah islamiyah dan dapat kita simpulkan bahwa di dalam kitab suci ini memperkenalkan paling tidak 4 macam persaudaraan.

- a. Ukhuwah Ubudiyah atau saudara kesemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah yaitu bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan.
- b. Ukhuwah Insaniyah (basyariyah) dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu. Rasulullah Saw, juga menekankan lewat sabda beliau, "Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Hamba-hamba Allah semuanya bersaudara".

⁵³ Quraish Shihab. Membumikan Al-Qur'an, (Cet. XXIII: Bandung: Mizan), h.488

⁵⁴ Toha Yahya, Ilmu Dakwah, (Cet 1; Jakarta Wijaya), h. 102-103

- c. Ukhuwah Wathaniyah wa an-nasab, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.
- d. Ukhuwah fin din Al-Islam, persaudaraan antar sesama Muslim, Rasulullah Saw. Bersabda: "Kalian adalah sahabat-sahabatku, saudara-saudara kita adalah yang datang sesudah (wakaf)-ku".

Dalam Ukhuwah fin din Al-Islam terdapat beberapa tahap agar persaudaraan⁵⁵ yang terjalin semakin erat dan penuh kasih sayang. Karena tanpa adanya jalinan yang kuat dan kasih sayang dalam bersaudara, sebuah persaudaraan akan hambar bahkan antara saudara satu dengan yang lainnya tidak ada kepedulian untuk saling membantu. Adapun tahapan-tahapan tersebut di antaranya:

- 1) Ta'aruf yaitu mengetahui, mengetahui disini di maksudkan bukan hanya tahu nama, namun juga mengetahui data-data mengenai saudaranya (biodata), ta aruf juga sebagai tahap awal ukhuwah.
- 2) Tafahum yaitu memahami (terolah emosional dan spiritual) termasuk gejala emosi dan spiritul. Tafahum akan terbangun jika sudah berinteraksi intens.
- 3) Ta'awun yaitu menutupi kekurangan, saling tolong menolong, saling memotivasi, singkatnya pada tahap ini akan rela menolong saudaranya jika ia dalam kesulitan, akan membantunya keluar dalam kesulitan dan ikut senang jika ia telah lepas dari kesulitan tersebut.
- 4) Takhaful yaitu menolong dengan sepenuh hati, saling berkorban. Pada tahap ini seorang akan memberi kepercayaan kepada saudaranya sesuatu yang tidak diberikan kepada sembarang orang, entah itu secret story, amanah, titipan barang, dll.
- 5) Tanasur sejenis dengan ta'awun. Akan tetapi tanasur lebih menggambarkan makna cinta dan loyalitas.⁵⁶

⁵⁵ TIM Redaksi Tanwirul Afkar Ma'had Aly PP. Salafiyah Sukorejo Situbondo, Fiqh Rakyat: Pertautan Fiqh Dengan Kekuasaan, h.14

⁵⁶ Abdul Halim Mahmud, Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah (Solo: EraIntermedia, 2020), h. 31-40

4. Landasan Ukhuwah Islamiyah

Dengan berukhuwah akan timbul sikap saling menolong, saling pengertian dan tidak menzhalimi harta maupun kehormatan orang lain yang semua itu muncul karena Allah semata. Nikmat ukhuwah, adalah salah satu nikmat yang besar di Surga nanti. Allah melenyapkan dari hati-hati penduduk surga segala hal yang menghalangi nikmat persaudaraan seperti hasad, dendam, suudzan dll. Allah berfirman, QS Al Hjr/15/45-47

وَعُدُونَ جَنَّاتٍ فِيهَا الْأَنْهَارُ فِيهَا مِنْ أَنْهَارٍ عَذْوَةٍ تَجْرُ فِي الْأَسْفَلِ مِنْ تَحْتِهَا نَافُوسَاتٌ طَيِّبَاتٌ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذْبًا أُولَئِكَ فِي الْجَنَّاتِ عَالِينَ يَخُودُونَ فِي الْأَنْهَارِ كُلِّ يَوْمٍ يَخْرُجُونَ فِيهَا مِنْ ثَمَرِهِمْ وَمَا يَخْتَارُونَ
 وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَقَدْ جَاءَ بِذُنُوبِهِ قَوْمًا مَسْئُومِينَ يَلْعَنُونَ فِي الْجَنَّاتِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَعَنْهُمْ السَّامِيُّ السَّامِيُّ السَّامِيُّ

Terjemahnya: Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air mata air (yang mengalir). (Dikatakan kepada mereka): "masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman." Dan kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadapan-hadapan di atas dipan-dipan.⁵⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya orang-orang beriman akan masuk surga yang di dalamnya ada taman-taman bermata air banyak dan mereka akan terbebas dari semua penyakit dan selalu dalam keadaan sejahtera dan Allah akan melenyapkan rasa dendam yang ada dalam hati mereka setelah mereka saling berhadapan dan bersua satu sama lainnya. Dalam hukum ukhuwah islamiyah terdapat dalam firman Allah dalam QS.Al-Hujurat/49/10

لَعَلَّكُمْ لِلَّهِ وَاتَّقُوا ۚ أَدْوِيكُمْ بَيْنَ فَاصِلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ تَمَّا تَرْحَمُونَ

Terjemahnya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan)

⁵⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), h.264

antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”⁵⁸

Ayat ini Allah menekankan bahwa seolah-olah sifat orang mukimin itu adalah hanya bersaudara (padahal disana banyak sekali sifat kaum muslimin yang lainnya). Hal ini tidak lain menunjukkan bahwa sifat persaudaraan diantara kaum muslimin itu penting dan agung sekali.

Perdamaian antara dua kelompok yang beriman sangat diperlukan, karena sesungguhnya orang-orang mukmin yang mantap imannya serta dihimpun oleh keimanan, kendati tidak seketurunan, dengan demikian mereka memiliki keterkaitan bersama dalam iman dan juga keterkaitan bagaikan seketurunan, karena itu wahai orang-orang yang beriman yang tidak terlibat langsung dalam pertikaian antar kelompok-kelompok, damaikanlah walaupun pertikaian itu hanya terjadi antar kedua saudaramu apalagi jika dalam jumlah banyak dan bertakwalah kepada Allah yakni jagalah diri kamu agar tidak ditimpa bencana, baik pertikaian itu maupun selainnya supaya kamu mendapat rahmat dari persatuan dan kesatuan.⁵⁹

Saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak seagama, seperti dalam firman-Nya: QS. AR-Araf/7/65

إِلَهُ مِنْ لَكُمْ مَا اللَّهُ أَعْبُدُوا قَوْمَ يَا قَالٍ ۖ هُوَذَا أَخَاهُمْ عَادٍ وَإِلَىٰ
تَدْفُقُونَ أَفْلا ۖ غَيْرُهُ

Terjemahnya: “Dan (kami telah mengutus) kepada kaum”Asal saudara mereka, Hud. Ia berkata:”Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepadaNya?”⁶⁰

⁵⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis, h.516

⁵⁹ Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura’an, (Jakarta : Lentera Hati,), h.247

⁶⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis, h.158

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa persamaan dalam kesukuan atau kebangsaanpun mengakibatkan persaudaraan serta persatuan, kesatuan dan hubungan harmonis antar anggota masyarakat kecil atau besar, akan melahirkan limpahan rahmat bagi mereka semua. Sebaliknya pepecahan dan keretakan hubungan mengundang lahirnya bencana buat mereka, yang pada puncaknya dapat melahirkan pertumpahan darah dan perang saudara.

Silaturahmi merupakan wujud iman kita kepada Allah Swt menyuruh kita untuk saling mengenal dan berbuat baik dengan sesama, Allah berfirman QS.An-Nisa/4/36:

وَيَذِي إِحْسَادًا وَيَالُوَ الَّذِينَ ۖ شَدِيدًا بِهِ تُشْرِكُوا وَلَا إِلَهَ وَاعْبُدُوا
وَالْجَارَ الْقُرْبَىٰ ذِي وَالْجَارِ وَالْمَسَاكِينَ وَالْيَتَامَىٰ الْقُرْبَىٰ
ۖ أَيَّمَانِكُمْ مَلَكَتْ وَمَا السَّبِيلِ وَابْنِ بِالْجَنبِ وَالصَّاحِبِ الْجَنبِ
فَخُورًا مُّخْتَلًا كَانَ مَنْ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِنَّ

Terjemahnya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karibkerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri."⁶¹

Allah swt memerintahkan kepada hambanya agar menyembah dia semata tidak sekutu bagi dia, karena sesungguhnya dialah yang maha pencipta, maha pemberi rezeki, yang memberi nikmat, yang memberikan karunia kepada makhluk-Nya dalam semua waktu dan keadaan. Dialah yang berhak untuk disembah oleh mereka dengan mengesakan-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun dari makhluk-nya.

⁶¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis, h. 84

5. Faktor Penyebab Putusnya Tali Ukhuwah Islamiyah

Manusia yang tidak dibimbing cinta yang tulus dan agung menyebabkan manusia terjebak dan membawa malapetaka. Tiada kalah pentingnya dengan cinta, membangun ukhuwah atau persaudaraan juga merupakan hal yang amat penting. Tanpa persaudaraan cinta percuma, di sinilah perlu menegakkan tali ukhuwah. Nabi Shalallahu⁶² alaihi wa sallam bersabda:

الإِيمَانَ اسْتَكْمَلَ فَقَدِ اللَّهُ وَمَنْعَ اللَّهِ وَأَعْطَى اللَّهِ وَأَبْغَضَ لِلَّهِ أَحَبَّ مَنْ

Terjemahannya: “Barangsiapa mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi karena Allah, dan menahan (tidak memberi) karena Allah, maka sungguh, telah sempurna imannya”.⁶²

Tali ukhuwah bisa juga putus karena disebabkan adanya ketidak tulusan dan masih mempunyai sifat buruk yang dimanfaatkan oleh syaitan maupun iblis dalam rangka mendorong manusi berbuat dosa. Sifat buruk ini termasuk penyakit rohani yang menghalangi terwujudnya hubungan ukhuwah islamiyah. Faktor penyebab putus tali ukhuwah yaitu:

- a) Masih suka menebar benih kebencian, kedengkian
Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya. Adapun bahaya akibat sifat dengki antara lain:
 - 1) Hati merasa gusar dan tidak tentram
 - 2) Perasaan iri hati yang terus menerus
 - 3) Apabila diketahui yang bersangkutan dapat menimbulkan percekcoakan Jelas bahaya dengki sangat tidak terpuji, oleh karena itu bagi orang-orang yang beriman jauhii segala sifat-

⁶² Hasan. HR Abu Dawud (no. 4681) dan al-Baghawi dalam Syarhus-Sunnah (no. 3469) dari Abu Umamah al-Bahili Radhiyallahu „anhu . Hadits ini dihasankan oleh Syaikh al-Albâni dalam Silsilah al-Ahâdîts ash- Shahîhah (no. 380), dan hadits ini memiliki beberapa syawahid.

sifat dengki karena dengki dapat menyesatkan di kemudian hari.⁶³

Sifat dengki termasuk sifat tercela, maka harus menghindarinya dengan cara-cara sebagai berikut.

1. Meningkatkan iman dan takwa kepada Allah
2. Menyadari bahwa dengki dapat menghapuskan kebaikan.

b) Memiliki sifat angkuh (sombong)

Angkuh merupakan pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri tersebut, sombong, yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa besar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia, dan lebih beruntung dari yang lain. Maka biasanya orang seperti ini memandang orang lain lebih buruk, lebih rendah dan tidak mau mengakui kelebihan orang lain sebab tindakan itu menurutnya sama dengan merendahkan dan menghinakan dirinya sendiri.⁶⁴

c) Saling menjauhi dan menjelekan

Banyak hal yang menyebabkan orang saling menjauhi, bukan hanya diantara teman atau anggota keluarga bahkan antara suami dan istri. Saling menjauhi ini dapat dimulai dari hal-hal yang sepele, namun tidak dapat diterima yang berakibat saling memusuhi dan saling menjelekan. Saling menjelekan membuat seseorang mengeluarkan kata-kata buruk, perkataan buruk adalah segala yang tercela, lawan baik, lawan pantas, lawan bagus, perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama, adat istiadat dan masyarakat yang berlaku.⁶⁵

⁶³ Lihat: Sochib Dimjati, Pendidikan Agama Islam Tingkat SMU, h. 39

⁶⁴ Mohammad Yunus, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Erlangga, 1994), h. 4

⁶⁵ Hasan Shadily, Ensiklopedia Indonesia, Edisi Khusus h. 556

6. Hubungan Ukhuwah Islamiyah

Pada Majelis Taklim Pada hakikatnya, setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat berkeinginan untuk hidup dalam damai, aman, tenteram, penuh kebahagiaan dan sejahtera. Kondisi seperti ini, sebagaimana dicita-citakan Islam, melukiskan gambaran masyarakat ideal yang diibaratkan organ tubuh manusia bersatu dalam kebersamaan dan permusyawaratan yang berazaskan kebersamaan, keadilan dan kebenaran, saling tolong menolong, saling menasehati dan sebagainya. Salah satu diantara landasan pokok Islam, di samping azas persamaan dan keadilan ialah azas persaudaraan yang dalam istilah Islam biasa disebut ukhuwah. Ukhuwah atau persaudaraan ini dapat didukung oleh bermacam-macam tali dan ikatan.

Seorang mukmin haruslah menyadari dan memahami makna tentang persaudaraan ini, sehingga mengakui orang mukmin lainnya sebagai saudaranya. Dalam upaya penyatuan masyarakat ini diperlukan media atau sarana penguat yang sering kita sebut dengan majelis taklim. Saat ini majelis taklim bukan hal yang tabu diberbagai lapisan masyarakat baik atas, menengah ataupun kebawah. Majelis taklim ada ditengah-tengah masyarakat. Jika ukhuwa islamiyah terbentuk pada majelis taklim terbentuklah masyarakat yang ideal, yaitu sosok masyarakat yang diwarnai oleh jalinan solidaritas sosial yang tinggi, rasa persaudaraan yang solid antar manusia.

7. Faktor Dalam Penunjang Ukhuwah Islamiyah

Menurut Shihab faktor penunjang lahirnya persaudaraan dalam arti luas ataupun sempit adalah persamaan. Semakin banyak persamaan akansemakinkokoh pula persaudaraan⁶⁶. Persamaan rasa dan citamerupakan faktor dominan yang mendahului lahirnyapersaudaraan

⁶⁶ Imamudin, “Definisi Dan Macam Ukhuwah”Imuduniyawudin,2016.<https://ilmuduniyawudin.com/2016/08/definisi-ukhuwah-islamiyah.html>. Diakses pada, 2023 .

hakiki dan pada akhirnya menjadikanseseorang merasakan derita saudaranya, mengulurkan tangansebelum di minta, serta memperlakukan saudaranya bukanatas “take and give“ tetapi justru” mengutamakan orang lainatas diri mereka “, walau diri mereka sendiri kekurangan. Adapun faktor lalnya yang mendukung dalammenunjang ukhuwah adalah sebagai berikut :

a. Ta“aruf (saling mengenal)

Dengan adanya interaksi satu dengan yang lain akan dapat mengenal karakter individu, perkenalanmeliputi penampilan fisik, pemikiran, kejiwaan, emosi,serta tingkah lak karena setiap manusia memiliki ciri dan karakter sendiri.⁶⁷

b.Tafahun (saling memahami)

Maksud dari saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan serta kelemahan pada setiap umat manusia

a. At- Ta“awun (saling tolong menolong)

Dalam hal ini dijelaskan bahwasannya yang kuat menolong yang lemah, serta yang mampu menolong yangkekurangan. Sehingga dengan adanya konsep seperti inimaka rasa kerjasama akan tercipta dengan baik dansaling menguntungkan sesuai dengan fungsi dankemampuan masing- masing individu.

d.Tafakul (saling menanggung/senasib)

Sepenaggungan/saling memberi jaminan)Dengan adanya tafakul akan menumbuhkan rasaaman, tidak ada rasa khawatir dan kecemasan untukmenghadapi kehidupan, karena merasa bahwa saudara sesama muslim tentu tidak akan tinggal diam ketikasaudara muslim lainnya sedang dalam kesusahan. Dengan adanya empat pondasi diatas maka persaudraan umat Islam akan

⁶⁷ Sudarajat, “Membina Ukhuwah Islamiah Universitas Padjadjaran,”UNPAD,2018, :<http://www.unpad.ac.id/rubrik/membina-ukhuwahislamiyah/> Diakses pada 28 september 2023.

saling mencintai dan bahu membahu, tolong menolong dalam menjalai dan mengadahi tantangan kehidupan, bahkan mereka sudah seperti satu batang tubuh yang masing masing bagian tubuh ikut merasakan penderitaan bagian tubuh lainnya.

8. Prinsip Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan diantara sesama umat islam yang dilihat di segala aspek. Sumber kekuatan dakwah bahwa keinginan mempersatukan umat dalam ukhuwah islamiyah meskipun dengan latar belakang (fikroh) yng berbeda daa memahami islam. Menjamurnya da'ii atau munaligh seperti Ust. Abdul Somad ini menjadi fase ditengah isi persaukan umat 53 islam di indonesia yang sedang mendapatkan tantngan belakangan ini.⁶⁸ Mengenai strategi dakwah yang dapat kita ambil di Ust. Abdul Somad selama ini beliau memakai starategi yang sudah di ajarkan Al-Azhar yaitu manhaj wasathiyyah. Maksud wasathiyyah di sini adalah "Laa Syarqiyyah walaa ghorbiyyah" (tidak ketimur-timrsn dan tidak kebarat-baratan) artinya berada ditengah-tengah. Wasathiyyah yang Ust. Abdul Somad gunakan adalah untuk menyatukan dan merekatkan umat islam.

9. Membina Ukhuwah Islamiyah

Pembinaan adalah proses, cara, pembuatan pembaharuan, pe-nyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. ⁶⁹ Jadi yang dimaksud dengan membina disini merupakan usaha kegiatan mengarahkan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pembinaan mencakup tiga subfungsi yaitu pengawasan

⁶⁸ Fuad Bawazir-Wdiaturrahmi, Jalan Dakwah Ukhuwah Islamiyah KH Abdul Somad Lc. MA (CV. Razka Pustaka,2017) hal 9-10

⁶⁹ Departemen Pendeddikan Nasional, Kamus Besar Pusat Bahasa, Cet. 4, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 193.

(controlling) penyeliaan (supervising) dan pemantauan (monitoring). Pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program, penyeliaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan, dan pemantauan proses pelaksana kegiatan.⁷⁰ Dengan demikian pembinaan bertujuan untuk memelihara dengan cara pembimbingan, pengarahan serta pendampingan terhadap objek sehingga tercapai yang diinginkan. Pembinaan meletakkan konsistensi pada setiap kegiatan yang dilakukan, hal itulah yang menjadi fungsi dari pembinaan.

Menurut H.D Sudjana, dalam bukunya Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non-formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam pembinaan yaitu dengan menggunakan pendekatan langsung (direct contact) dan pendekatan tidak langsung (indirect contact). Pendekatan pertama terjadi apabila pihak pembina (pimpinan, pengelola, pengawas, supervisor, dan lainnya) melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan yang dibina atau dengan pelaksana program. Pendekatan langsung dapat dilakukan dengan kegiatan diskusi, rapatrapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah, dan lain sebagainya. Sementara pendekatan tidak langsung terjadi apabila pihak yang membina melakukan upaya pembinaan kepada pihak yang dibina melalui media masa seperti melalui petunjuk tertulis, korespondensi, penyebaran buletin dan media elektronik. Membina ukhuwah islamiyah bagi setiap muslim merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan orang lain maupun pembinaan diri sendiri tanpa harus dituntun oleh orang lain. Pada hakikatnya dengan Ukhuwah juga akan terhindari dari hal-hal yang merugikan dengan menjauhi setiap hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi orang lain, baik yang berkaitan dengan jiwa, harta, kehormatan, atau hal-hal yang merusak harkat dan martabat

⁷⁰ Djudju Sudjana, Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h 9.

mereka.⁷¹ Dalam upaya mewujudkan ukhuwah ada beberapa hal yang perlu kita bina bersama yaitu :

- a. Bersikap husnuzhon diantara kita.
Selama ini lebih sering kita menggunakan prasangka dan praduga dan sering tidak menggunakan akal sehat sehingga kita sering terperosok pada sikap su'uzhon kepada sesama muslim. Bila sikap ini dibiarkan akan berkembang sikap apriori, sulit menaruh kepercayaan walaupun kepada orang seiman.
- b. Laksanakan hak dan kewajiban laksanakan hak dan kewajiban kita sebagai muslim dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Memperbanyak ikatan tali silaturahmi, ibadah vertical transedental
(habluminallah, dan horizontal habluminannas).
- d. Tumbuhkan sikap saling percaya
- e. Berpeganglah kita semua kepada tali Allah (Al-Islam)

Secara Kaffah, dalam pergaulan hendaknya berpedoman dan mengacu kepada syariat Islam. Kita hendaklah selalu percaya kepada kemampuan saudara kita untuk membina, mendidik, dan memimpin jemaahnya. Kita seringkali ikut campur dalam urusan rumah tangganya, walaupun tidak diminta, lebih bahayanya lagi kita sering memvonis „salah“ akan pemahaman agama saudara kita yang berbeda, yang berujung pada permusuhan diantara umat Islam.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Masjid Al-Wutsqo

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Masjid Al-Wutsqo

Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim di masjid Alwutsqo. Kehadiran Majelis Taklim di era sekarang ini semakin diperlukan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat, karena ternyata wadah tersebut sangat efektif sebagai tempat dan media pembelajaran, khususnya ilmu-ilmu agama bagi kaum Bapak, kaum Ibu dan kaum pemuda-pemudi atau remaja. Majelis taklim sebagai institusi pendidikan non formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengamalan nilai-nilai Islam di Masyarakat. Hal ini dikarenakan keberadaan majelis taklim menjadi ujung tombak yang berhadapan langsung dengan masyarakat⁷². Majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan tentang Agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu, majelis taklim sifatnya terbuka, diikuti oleh usia berapapun, profesi apapun dan suku apapun semuanya dapat bergabung di dalamnya. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, biasa dilaksanakan pagi, siang, sore atau malam. Lokasinya pun biasa dilakukan didalam ruangan atau luar ruangan, tergantung dari kesepakatan dari majelis taklim itu sendiri. Perkembangan majelis taklim di Indonesia sangat pesat, mulai dari majelis taklim di kota-kota besar hingga majelis taklim di pedesaan baik yang dibentuk dari tokoh agama, tokoh politik maupun lembaga keagamaan, menunjukkan betapa pentingnya dakwah dan pendidikan keagamaan kepada masyarakat.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim bukan hanya untuk menambah pengetahuan ibu-ibu tentang

⁷² Kementerian Agama Republik Indonesia, Pedoman Majelis Taklim, (Jakarta: Direktur Penerangan Agama Islam,2012), h. 2 43

agama tetapi berperan penting dalam meningkatkan wawasan keagamaan, sehingga ibu-ibu dan remaja yang termasuk dalam anggota majelis taklim tersebut sadar akan pentingnya beragama. Keberadaan majelis taklim di era sekarang ini sangat penting untuk selalu dijaga, Majelis Taklim sebagai benteng dalam menghadapi pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan informasi di zaman ini. Untuk menghindari terjadi pengaruh negatif yang dapat meretakan tali persaudaraan maka perlu untuk mempertahankan majelis taklim yang sudah terbentuk. Keberadaan majelis taklim di masjid alwutsqo menurut Ibu Hj. Urwati (56 tahun) bahwa: “Majelis Taklim di Masjid Al-Wutsqo dibentuk oleh Ibu-ibu Jamaah Masjid Al-Wutsqo pada tahun 1997, Majelis Taklim ini dibentuk atas usulan dari ibu Urwati dan teman-teman yang merupakan jama’ah dan saat itu masyarakat Way Halim Permai dan Majelis Taklim ini diberi nama Majelis Taklim Nurul Taqwa.

Pada saat itu Majlis di urus secara bersama-sama oleh anggotanya di tahun 2007 saya Urwati menjabat sebagai Ketua Majelis Taklim sampai sekarang. Majelis ini tidak pernah berhenti dan masih berlanjut sampai sekarang kalau dulu anggota majelis taklim masih sedikit, tetapi seiring berjalannya waktu Majelis Taklim di Masjid Al-Wutsqo sudah memiliki banyak anggota. Kegiatan utama dari Majelis Nurul Taqwa yaitu mengadakan pertemuan setiap bulan, dari tahun 2007-2017 pertemuan bulanan diadakan setiap tanggal 19 namun di tahun 2017 sampai sekarang pertemuan bulanan di ubah dan diadakan setiap minggu yaitu pada setiap hari selasa ba”da sholat zuhur keputusan ini pun disepakati bersama, kemudian kegiatan-kegiatan lainnya di diskusikan oleh setiap pertemuan mingguan.⁷³ Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa majelis taklim di Masjid Al-wutsqo sudah terbentuk sejak 21 tahun yang lalu, berbagai rintangan yang telah dilalui hingga saat ini majelis taklim

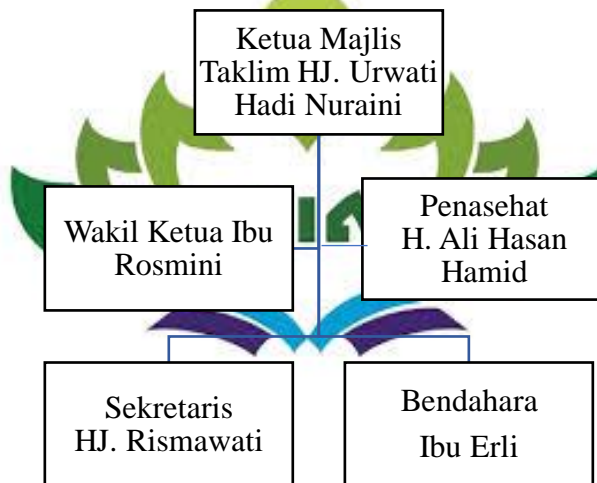
⁷³ Asiah (56 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Taqwa, Wawancara, Masjid Al-Wutsqo Perumahan Way Halim Permai, 12 September 2023.

Masjid Al-wutsqo masih berkembang sangat pesat sehingga terbentuk majelis taklim Harapan masyarakat Adanya majelis taklim di Masjid Al-wutsqo dapat menciptakan suasana yang harmonis di antara anggota masyarakat muslim. Karena para peserta pengajian berasal dari berbagai latar belakang ekonomi, pendidikan, politik dan status keluarga yang berbeda-beda. Dengan pertemuan mereka yang semakin sering, juga menghasilkan sikap dan sifat kekeluargaan antara peserta pengajian. Kepengurusan Majelis Taklim dilengkapi oleh Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota.

2. Struktur Pengurus Majelis Taklim

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Pengurus Majelis Taklim Nurul Taqwa Masjid Al-Wutsqo



Sumber Data : Masjid Al-wutsqo Tahun 2023



Gambar 3.2 Susunan Kepengurusan Masjid Alwutsqo

3. Visi-Misi Majelis Taklim Masjid Al-Wutsqo

A. Visi

Mewujudkan generasi Islam yang beriman dan takwa dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berakhlak baik dan beramal shaleh sehingga berguna bagi agama dan bangsa sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Terwujudnya sebuah team yang mampu mengajar dan mendidik masyarakat di Lingkungan Masjid Al-Wutsqo, sehingga terciptanya masyarakat yang cinta kepada Agama dan Negara.

B. Misi

1. Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat Islam (Ukhuwah Islamiyah).
2. Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT dan mengharapkan ke ridhoannya.
3. Mengajak jama'ah masjid Al-wutsqo mentauhidkan Allah SWT sehingga sebaik-baiknya Manusia bisa bermanfaat pada yang lainnya sehingga berbentuk masyarakat yang Baldatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofur.

4. Mewujudkan Masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah
5. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap agama Islam
6. Meningkatkan pembinaan terhadap anak-anak di lingkungan Masjid tersebut di bidang agama untuk menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

4. Tujuan Program Majelis Taklim Masjid Al-Wutsqo

Tujuan program secara umum:

1. Meningkatkan peran aktif organisasi dan menegakkan syariat Islam di Desa tersebut.
2. Bertujuan supaya mereka bisa belajar sholat dan mengaji
3. Mengwujudkan masyarakat yang rajin beribadah kepada Allah
4. Mengajak masyarakat untuk mengamalkan hukum-hukum Islam mulai dari aqidah, ibadah, muamalah, makanan, minuman berpakaian dan sanksi lainnya.

B. Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Al-wutsqo

Aktifitas Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah jama'ah masjid Al-wutsqo Wayhalim Majelis taklim di masjid Al-wutsqo berkembang dengan pesat, majelis taklim Masjid Al-wutsqo bernama majelis taklim Nurul Taqwa Kegiatan pokok dari majelis taklim Nurul Taqwa yaitu pertemuan setiap minggu yaitu hari selasa ba'da dzuhur pertemuannya di setiap masjid Al-Wutsqo Program yang dilakukan di setiap pertemuan yaitu:

a. Memberikan Ceramah Dan Pengajian.

Pemberian ceramah atau mengundang ustad atau ustadzah ini salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan ukhuwah islmiyah jama'ah dan Masyarakat sekitar Masjid Al-wutsqo. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap minggu dengan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama, agar apa yang didapat oleh jamaah bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, materi yang di sampaikan biasanya diminta langsung oleh ketua majelis taklim ataupun terserah dari penceramah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Urwati (56 tahun) bahwa: “Ada beberapa program dalam jangka waktu tertentu yaitu pengajian tiap satu minggu sekali, program dari kegiatan rutin setiap bulan yaitu arisan, menjenguk anggota keluarga jema'ah yang sedang sakit, kemudian kegiatan tahunan ada dua yaitu santunan anak yatim yaitu pada tiap tanggal 10 Muharam, dan kegiatan wisata Religi”.⁷⁴ Berdasarkan pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan memberikan pemahaman tentang agama Islam dan membentuk akhlak yang mulia, karena salah satu terjalinya ukhuwah islamiyah yaitu umat muslim yang berakhlak. Kegiatan tersebut termasuk dalam kegiatan yang di lakukan oleh majelis taklim Nurul taqwa.

Pengajian salah satu bentuk manfaat yang begitu besar dampak positifnya, didalam pengajian-pengajian manfaat yang bisa diambil yaitu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar. Pengajian juga salah satu cara untuk berkumpul dan menumbuhkan rasa ukhuwah islamiyah. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Erli (35 tahun) bahwa: “pengajian rutin ini dilakukan setiap minggu, pengajian ini kita laksanakan sebelum acara dimulai, pengajian bertujuan

⁷⁴ Urwati (56 tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Taqwa, Wawancara, masjid Al-wutsqo Way Halim 19 September 2023

untuk menambah pemahaman tentang agama serta menambah pemahaman tentang baca tulis Al-Qur'an karena masih ada beberapa ibu-ibu yang belum lancar dalam melafazkan ayat-aya suci Al-Qur'an dan beberapa ibu-ibu masih keliru dengan tajwid".⁷⁵ Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ternyata adanya kegiatan pengajian dapat menambah pemahaman agama serta pemahaman baca tulis Al-Qur'an, karena tidak semua orang tua bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan ini berperan penting dan memberi pengaruh positif bagi yang mengikutinya. Dalam kegiatan inilah terjadi interaksi saling membantu antar sesama majelis sehingga terjadilah persaudaraan yang baik antar sesama majelis.

b. Dzikir bersama.

Sungguh luar biasa kasih sayang Allah kepada umat Islam. Manfaat dzikir yang sedemikian luar biasa bagi kehidupan dunia dan akhirat. Allah berfirman : QS. Al-Ahzab: 33/41

طُّ الْأَوْلَى الْجَاهِلِيَّةِ تَبَرَّجَ تَبَرَّجْنَ وَلَا بُيُوتِكُنَّ فِي وَقَرْنَ
يُرِيدُ إِنَّمَا َ وَرَسُولُهُ اللَّهَ وَأَطِيعْنَ الزَّكَاةَ وَآتَيْنَ الصَّلَاةَ وَأَقَمْنَ
تَطَهَّرْنَ وَيَطَهَّرْنَ أَهْلَ الْبَيْتِ أَهْلَ الرَّجْسِ عَنْكُمْ لِيُذْهِبَ اللَّهُ

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dengan dzikir yang sebanyak-banyaknya”.⁷⁶ Dalam ayat ini menjelaskan Allah senantiasa mengulang-ulang di dalam kitab-nya agar hambanya terus menerus mengamalkannya Dengan berdzikir kita akan merasa tenang, damai serta kebahagiaan. Manfaat dzikir sangat luar biasa bagi mereka yang mengikuti kegiatan tersebut dan juga dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari. Contohnya ketika selesai melaksanakan sholat

⁷⁵ Erli (35 tahun) sekretaris Majelis Taklim nurul Taqwa, “Wawancara”, Masjid Al-wutsqo Way Halim 19 September 2023

⁷⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, h.423

mereka melanjutkan dengan berdzikir”.⁷⁷ Peneliti menyimpulkan bahwa dengan dzikir bersama mampu menumbuhkan rasa cinta kepada agama dan tentunya berdampak bagi kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan dzikir bersama ini tidak hanya bertumpu pada satu tempat saja dalam artian tidak hanya dilakukan di masjid dan waktu tertentu saja tetapi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dan melalui kegiatan dzikir bersama ini dapat menjalin dan mempererat tali persaudaraan antar sesama umat.

c. Mengadakan Arisan Bulanan

Kegiatan arisan bulanan salah satu kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Rismawati (55 tahun) Sekretaris bahwa: “Kegiatan arisan bulanan, kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi, dengan terjalinnya keakraban antara ibu-ibu, karena kegiatan arisan ini dilakukan satu kali dalam sebulan dan dilakukan sebelum pengajian dimulai”⁷⁸ Berdasarkan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengadaan arisan bulanan ini memberikan dampak positif bagi anggota majelis taklim dalam hal meningkatkan tali silaturahmi antar sesama anggota, karena dengan melakukan pertemuan rutin akan mempererat tali silaturahmi. Apabila pertemuan-pertemuan seperti ini tidak terlaksanakan maka tali silaturahmi bisa putus.

d. Menjenguk Anggota Majelis Taklim Yang Sakit

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu menjenguk jamaah yang sakit. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Rismawati (55 tahun) bahwa : “Kegiatan menjenguk anggota yang sedang sakit, kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi, dengan terjalinnya keakraban antara ibu-ibu, karena kegiatan ini dilakukan atas dasar untuk menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang”

⁷⁷ Rosmini Bendahara Majelis Taklim NurulTaqla, Wawancara, Masjid Al-wutsqo Way Halim 19 september 2023

⁷⁸ Wawancara Ibu Rismawati selaku ketua majelis taklim masjid al-wutsqo

Berdasarkan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengadaan kegiatan ini memberikan dampak positif bagi anggota majelis taklim dalam hal meningkatkan tali silaturahmi antar sesama anggota, karena dengan melakukan menjenguk anggota yang sakit akan mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan yang berarti antar sesama anggota majelis taklim. Apabila pertemuan-pertemuan seperti ini tidak terlaksanakan maka tali silaturahmi bisa putus.

e. Santunan Anak Yatim

Kegiatan santunan anak yatim ini dilakukan setiap tanggal sepuluh Muharam. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Rismawati (55 tahun) Sekretaris Majelis Taklim bahwa; majlis taklim juga ada kegiatan tahunan yaitu memberi santunan anak yatim hal ini insyaallah akan menjadi bekal tabungan kami di akhirat kelak dengan adanya santunan anak yatim kami bisa belajar bahwa rezki yang Allah kasih dengan kita, tidak serta merta semua milik kita akan tetapi ada juga milik orang lain. Berdasarkan informan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan santunan anak yatim ini selain menumbuhkan kepedulian sesama juga dapat menjadi cerminan bagi diri agar untuk saling membantu sesama⁷⁹.

f. Wisata Religi

Kegiatan wisata religi ini di adakan setahun sekali waktunya relevan tidak di tentukan. Berdasarkan hasil wawancara dari informan bahwa wisata religi dilakukan agar adanya rasa kebersamaan yang terbangun antar sesama anggota⁸⁰.

C. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

1. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Secara umum, hambatan yang muncul dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu :

⁷⁹ Wawancara ibu Rismawati

⁸⁰ Rosmini

a. Hambatan Internal

Hambatan ini muncul dari dalam pengurus atau panitia dan kegiatan majelis taklim itu sendiri yang sering menjadi masalah selama ini. Sekurang-kurangnya ada dua hal yaitu :

1. Terbatasnya kualitas sumber daya manusia Sumber daya manusia (SDM) Potensial dan berkualitas dalam majelis taklim masih terbatas sehingga mengakibatkan sulitnya menempatkan orang-orang yang tepat, aktif, dan mengerti tugasnya, baik dalam kepengurusan maupun dalam kepengurusan apapun dalam kepanitiaan kegiatan. Keadaan ini juga memunculkan kesulitan didalam memilih pengurus majelis taklim atau penitia penyelenggara sebuah kegiatan (ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota) yang mampu, baik dalam mengelola organisasi maupun dalam melaksanakan suatu kegiatan. Keadaan inilah yang pada gilirannya mendorong ustadz/ustadzah dibeberapa majelis taklim memegang kendali pimpinan dan kepengurusannya nyaris secara penuh. Padahal, mereka lebih tepat jika ditempatkan dalam posisi sebagai penasihat atau membina dalam kepengurusan majelis taklim atau pengarah dalam menyelenggara kegiatan. Pada kenyataannya di masyarakat, pengurus majelis taklim yang ada selama ini dalam masyarakat dipilih dan diangkat dari jamaah majelis taklim. Keterbatasan SDM seakan tidak menjadi halangan bagi mereka, baik dalam memimpin dan menggerakkan organisasi maupun dalam melaksanakan tugas dan menyelenggarakan kegiatan.⁸¹
2. Kurangnya dana Hambatan lain yang sering dihadapi pengurus majelis taklim atau panitia dalam menyelenggarakan kegiatan adalah masalah kekurangan dana. Hal ini merupakan kelemahan lembaga dakwah manapun di Indonesia, termasuk majelis taklim. Setiap kali pengurus

⁸¹ Ustadz Rahmatulloh

majelis taklim menyelenggarakan kegiatan selalu saja mengalami kesulitan dana. Akibatnya, banyak program majelis taklim yang tidak dapat direalisasikan. Terkait dengan hal ini, terdapat beberapa faktor penyebabnya yaitu:

- a). Keadaan jamaah dan pengurus majelis taklim dalam masyarakat yang lemah ekonominya dan pada umumnya berasal dari kalangan duafa, Alhasil, mereka tidak mampu membiayai kegiatan-kegiatan organisasi mereka sendiri. Infaq, sedekah, dan sumbangan yang mereka kumpulkan sewaktu mengadakan pengajian tidak mencukupi untuk membiayai pelaksanaan suatu kegiatan.
- b). Kurangnya donatur tetap dari orang-orang yang berharta untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim dalam masyarakat. Memang ada jamaah majelis taklim yang berharta dan kaya raya, namun tidak mungkin semua biaya dibebankan seorang diri. Selama ini, majelis taklim merupakan lembaga sosial yang lebih mengandalkan bantuan dan dukungan dana dari jamaah, masyarakat, dan pemerintah. Manakala bantuan itu tidak didapatkan, mereka akhirnya mengalami kekurangan dana.
- b. Hambatan Eksternal Hambatan jenis ini lebih banyak disebabkan oleh faktor dari luar kepengurusan majelis taklim dalam melaksanakan kegiatan- kegiatannya, antara lain:
 1. Lemahnya dukungan masyarakat majelis taklim adalah lembaga dakwah yang benar-benar berdiri dan berada di dalam lingkungan masyarakat. Keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Keduanya diibaratkan seperti ikan dan air. Jika masyarakat tidak memiliki majelis taklim, tidak ada lembaga yang benar-benar membina mereka secara langsung, khususnya kaum perempuan. Sebaiknya, jika tidak mendapatkan dukungan masyarakat, kegiatan-kegiatan majelis taklim tidak dapat berjalan dengan baik. Hal inilah yang menjadikan dukungan masyarakat sedemikian penting di dalam mensukseskan program dan penyelenggaraan

kegiatan majelis taklim. Namun, dalam realitasnya dukungan itu terkesan masih lemah, sebagaimana dapat dilihat dari beberapa faktor berikut:

2. Partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam majelis taklim masih kurang, baik dalam mengikuti dan menghadiri kegiatan maupun dalam membantu dana dan tenaga dalam pelaksanaan kegiatannya.
3. Masih adanya sikap apriori, masa bodoh, acuh tak acuh, dan tidak peduli pada sebagian masyarakat terhadap keberadaan majelis taklim, khususnya untuk mengikuti program dan menghadiri kegiatan-kegiatannya.
4. Gaya hidup sebagian masyarakat yang lebih senang mengikuti kegiatan-kegiatan yang cenderung bersifat hura-hura, berkaitan dengan bidang olahraga dan seni budaya dari pada menghadiri dan mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim yang bersifat pembinaan ruhani dan keagamaan.

2. Faktor Pendukung Peran Majelis Taklim

Faktor Pendukung Peran Majelis Taklim Antara Lain

- a). Keinginan jemaah untuk mencari ilmu, pada umumnya anggota jema'ah majlis taklim adalah ibu-ibu yang sudah lanjut usia yang dimana aktifitas sehari-harinya perlu untuk selalu menambah hubungan social dan mencari ilmu agama.
- b). Meraih pahala dan ridho allah, pada dasarnya setiap umat beragama islam hal yang paling dicari dalam hidupnya adalah menggapai ridho allah swt di setiap aktifitas yang di lakukan.
- c). Menjadi manusia yang berakhlakul karimah, hal ini tentu menjadi Impian semua umat islam seperti yang telah di contohkan oleh baginda Rosululloh SAW agar berguna bagi seluruh alam.
- d). Adanya sarana prasarana yang memadai, tempat yang menjadi objek penelitian ini dalam hal sarana dan prasarana sangat mendukung hal ini di lihat dari media-media yang ada seperti tempat, alat qosidah, al-quran, dan lain sebagainya
- e). Motivasi dari pendidik, serta waktu luang,peneliti memperhatikan saat berlangsungnya kegiatan pengajian

bahwa yang mengisi pengajian mengajarkan tentang nilai-nilai kehidupan sehari-sehari khusus nya pada pendengar yaitu ibu-ibu lansia.

- f). Pendidik yang kompeten, pengisi tausiah yang mengajarnya pun terkadang pengurus majlis taklim mengundang ustadz dari luar, pada saat peneliti melakukan penelitian di Masjid Al-wutsqo kebetulan yang mengisi kajian adalah ustadz Rahmatulloh yang juga merupakan salah satu Guru di SMA Al-Azhar Bandar Lampung⁸².
- g). Antusias jemaahnya pun sangat semangat terlihat yang hadir pada saat peneliti berkunjung, jamaah yang hadir skitar 60 orang⁸³.



⁸² Rahmatulloh (46 tahun) ustadz pengisi kajian

⁸³ Masjid Al-Wutsqo objek penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Fungsi Perencanaan Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Al-Wutsqo

Majelis taklim yang ideal adalah apa yang diharapkan pada sebuah majelis taklim itu tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tentunya ada penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam sebuah majelis taklim. Fungsi-fungsi itu antara lain: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Fungsi-fungsi harus dilaksanakan dengan baik. Hal ini juga dilaksanakan dengan baik oleh majelis taklim” majelis taklim masjid al-wutsqo” Namun dalam penelitian ini penulis membatasi hal yang akan dibahas terkait fungsi manajemen menjadi 2 yakni : perencanaan dan pengorganisasian. Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan pada mejelis taklim masjid al-wutsqo sudah banyak fungsi manajemen terlaksana dengan baik walaupun masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Berikut penulis uraikan hasil penelitian di majelis taklim masjid tentang Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Al-Wutsqo.

a. Fungsi perencanaan (planning)

Setiap usaha apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dakwah islam yang mencakup segi-segi yang luas itupun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien bilama sebelumnya telah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang. Majelis taklim masjid al-wutsqo memutuskan sebuah perencanaan dengan memperkirakan kejadian-kejadian dimasa yang akan datang yang kemudian dijadikan kegiatan-kegiatan program untuk dilakukan ke depan, bagaimana prosedur terbaik untuk melaksanakan program agar tujuan dapat tercapai dan juga menetapkan jadwal kapan sebuah program harus dilakukan

serta menetapkan anggaran yang harus di keluarkan dalam setiap kegiatann.

Berikut aktifitas-aktifitas atau langkah-langkah dalam perencanaan majlis ta'lim“Majlis Rasulullah SAW” :

1). Penentuan Peramalan (Forecasting)

Sebagai sesuatu yang mendasar dalam sebuah manajemen maka dalam pelaksanaan perencanaan, hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan harus diperhatikan dengan seksama, salah satunya adalah menentukan peramalan dan perkiraan. Peramalan adalah suatu prediksi tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang, seperti halnya kondisi situasi keamanan bangsa dan sesuatu yang tidak diketahui di masa yang akan datang lainnya. Dalam penentuan peramalan penulis menganalisis bahwa majelis taklim sudah melakukan hal tersebut dalam penyusunan perencanaan kegiatan dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah jamaah masjid al-wutsqo dengan memperkirakan bagaimana keadaan bangsa kedepannya dan apa yang harus dilakukan majelis taklim untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah jamaah nya sehingga menjadi lebih baik untuk kedepannya.

2) Penentuan Maksud dan Tujuan (Objectives)

Segala program yang telah ditentukan tentunya harus memiliki tujuan masing-masing. Tanpa adanya tujuan yang hendak dicapai maka apalah artinya sebuah program itu dilakukan. Penentuan tujuan ini tentu bersamaan dengan penentuan program yang akan dilakukan. Tujuan majelis taklim dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah jamaah masjid al-wutsqo adalah :

- a. Menciptakan masyarakat yang nabawiy.
- b. Mengerakkan kelembagaan Islam secara efektif.
- c. Membina umat Islam dalam menanamkan dan memupuk akidah Islamiyah.
- d. Menjalankan syari'at demi terciptanya khairu ummah (umat terbaik).

Dalam penentuan maksud dan tujuan penulis menganalisis bahwa tujuan yang tersusun dalam program yang dilakukan oleh majelis taklim dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah jamaah masjid al-wutsqo sudah tercapai tetapi belum maksimal. Karena masih terdapat beberapa para anggota jamaah yang berhalangan untuk hadir dikarenakan ada keperluan lain.

3) Penyusunan Program Kerja (Programming)

Program adalah rancangan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi. Dalam penyusunan program ini, majelis taklim Masjid al-wutsqo menentukannya dalam jangka waktu harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

- a) Jadwal kegiatan harian Majelis taklim Masjid Al-Wutsqo seperti tadarusan, sholat berjamaah dilaksanakan setiap senin pagi dan rabu pagi, pukul 09.30-12.00 wib.
- b) Jadwal kegiatan mingguan Majelis Taklim Masjid Al-wutsqo seperti mengaji fiqih dan hadist, yasinan tahlil Dilaksanakan setiap hari minggu siang, pukul 13.00-15.00 wib.
- c) Jadwal kegiatan bulanan Majelis taklim masjid al-wutsqo seperti mengadakan arisan dan memberikan santunan terhadap anak yatim dan piatu Dilaksanakan setiap sebulan sekali sesuai dengan permintaan jamaah.
- d) Jadwal kegiatan tahunan majelis taklim masjid al-wutsqo seperti wisata religi dilaksanakan pada waktu hasil kesepakatan bersama dari para jamaah majelis taklim.

Dalam penyusunan program kerja Penulis menganalisis bahwa Majelis taklim masjid al-wutsqo merupakan majelis taklim yang terstruktur dengan baik. Dengan penyusunan yang baik ini maka jamaah pun merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut.

- 4) Penentuan Jadwal Pelaksanaan Program Kegiatan Dalam penyusunan jadwal kegiatan atau tata waktu disesuaikan dengan program yang dilakukan dan sesuai dengan situasi kondisi masyarakat. Jadwal adalah penetapan waktu untuk melaksanakan program-program yang sudah ditentukan dan

waktu sebuah program harus dijalankan. Berikut jadwal kegiatan majelis taklim masjid al-wutsqo sesuai dengan lampiran.

Tabel 1.1

Jadwal Kegiatan Jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Wutsqo

Program	Kegiatan
Harian	<ul style="list-style-type: none"> a. Sholat berjamaah b. Dzikir bersama c. Pengajian rutin d. Menjenguk anggota yang terkena musibah e. Santunan terhadap anak yatim dan piatu
Mingguan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ngaji fiqih dan hadist b. Yasinan tahlil
Bulanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Isra miraj b. Maulid nabi c. Nuzulul quran d. Memberikan santunan terhadap anak yatim piatu e. Memberikan santunan terhadap golongan fakir miskin f. Mengadakan arisan
Tahunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Wisata religi b. Ziarah

Dalam penyusunan jadwal pelaksanaan program kegiatan penulis menganalisis bahwa penyusunan jadwal kegiatan yang disusun oleh Organisasi Majelis taklim masjid al-wutsqo sudah tersusun dengan baik dan program yang dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat.

5) Penentuan Prosedur untuk Pelaksanaan Kegiatan

Prosedur adalah metode atau cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Tanpa adanya prosedur maka dapat dikhawatirkan pelaksanaan jalannya lembaga akan kacau. Setiap semua kegiatan jika ingin tercapai maka memerlukan sebuah metode atau cara yang efektif dan efisien. Pada umumnya seluruh kegiatan yang dilakukan majelis taklim dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah jamaah masjid al-wutsqo disesuaikan dengan sasaran yaitu menjadikan masyarakat yang nabawiy, yaitu dengan menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola dengan menggunakan metode ceramah dan mengkaji Al- Qur'an, hadits dan fiqh.

Dalam penentuan prosedur pelaksanaan kegiatan Penulis menganalisis bahwa metode yang dilakukan oleh Majelis taklim dengan menggunakan metode ceramah. Dengan metode ini adalah metode yang tepat. Dengan jumlah jamaah yang begitu banyak maka metode ceramahlah yang bisa diterima oleh para jamaah.

6) Penentuan Anggaran Kegiatan

Setelah dirumuskan program kegiatan, jadwal kegiatan dan tujuan kegiatan maka langkah selanjutnya adalah menentukan anggaran untuk kegiatan. Anggaran adalah merupakan ongkos biaya yang dikeluarkan dalam proses pelaksanaan organisasi. Anggaran juga adalah hal yang sangat penting untuk keberhasilan sebuah organisasi dalam melaksanakan kegiatannya maka dalam penyusunan anggaran harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang harus dikeluarkan oleh sebuah organisasi dan jika tidak memperdulikan anggaran yang proporsional maka kemungkinan dalam pelaksanaan akan mengalami kegagalan.

Contoh anggaran majelis taklim masjid al-wutsqo yaitu: Pemasukan anggaran dari sumbangan jamaah berkisar Rp.5.000.000. setiap 2 pertemuan, yaitu senin pagi dan

minggu siang. Anggaran yang dikeluarkan berkisar Rp.5.000.000.

Hadiah untuk para jamaah	Rp. 2.000.000
Perlengkapan kegiatan	Rp. 1.500.000
Keamanan	Rp. 1.000.000
Konsumsi	Rp. 500.000
Jumlah	Rp. 5.000.000

Dengan adanya penentuan anggaran kegiatan ini Penulis menganalisis bahwa majelis taklim masjid al-wutsqo merupakan majelis yang sungguh bertujuan menjadikan jamaahnya memiliki ikatan tali persaudaraan yang kuat, membentuk dan menciptakan bersamaan antara para jamaah. Data yang penulis dapatkan bahwa anggaran yang Majelis taklim dapatkan dari jamaah itu diberikan lagi kepada jamaah yaitu berupa terlaksananya kegiatan majelis ta'lim.

B. Fungsi Actuating atau Tindakan Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Al-Wutsqo?

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana Fungsi Actuating Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Al-Wutsqo dengan program-program yang telah di rencanakan. Program inilah yang akan peneliti analisis dalam pembahasan pada bab ini dan akan peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Actuating (Tindakan)

Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Singkatnya actuating mencakup kegiatan yang dilakukan seorang yang ditetapkan manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah di tetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Menggerakkan (Actuating) berhubungan erat

dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat aktivitas-aktivitas manajemen. Arti penting sumber daya manusia bagi suatu perusahaan terletak pada kemampuan untuk bereaksi secara sukarela dan secara positif melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan. Aktifitas pergerakan senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun halhal dalam melaksanakan fungsi pergerakan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan dan mengkomunikasikan tujuan yang hendak di capai.
- b. Menyelenggarakan pertemuan yang dapat menstimulus kerja bawahan.
- c. Mengajak untuk bekerja semaksimal mungkin guna mencapai standaroperasional.
- d. Mengembangkan potensi guna merealisasikan kemungkinan hasil yang maksimal.

Menurut wawancara dengan ibu hj.urwati , tugas dari seorang ketua adalah sebagai berikut:

1. Menyusun program kegiatan di majelis taklim
2. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan di majelis taklim.
3. Melaksanakan setiap rapat yang diselenggarakan oleh majelis taklim
4. Bertanggung jawab dan Memonitor kegiatan di majelis taklim.

Penegasan tanggung jawab, pendelegasian kerja itulah yang disebut dengan pengorganisasian. Dengan organizing dimaksud pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara-masing-masing unit tersebut. Pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya

aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai yang telah di tentukan terlebih dahulu. Adapun pengorganisasian di majelis taklim masjid al-wutsqo adalah sebagai berikut yang disesuaikan dengan kegiatan masing-masing:

1). Kegiatan ritual.

- a. Kegiatan shalat ini di kelompokkan dengan jalan memberikan tugas pada seseorang yang bertanggung jawab dalam bidang, Muadzin, Imam shalat, kebersihan masjid, penyediaan air wudlu, kesemuanya itu terorganisir dengan rapi sehingga kebutuhan para jamaah benar-benar bisa tercukupi.
- b. Kegiatan I'tikaf, kegiatan ini memang beda dengan kegiatan lainnya, sebab kegiatan ini adalah kegiatan yang bersifat person sehingga mengorganisirnya cukup sulit.
- c. Kegiatan Yasinan dan tahlilan, kegiatan ini juga dapat di organisir sebagaimana peneliti jumpai yang ada di Masjid Agung Kendal, bahwa ketika malam jum'at pasti diadakan kegiatan Yasinan dan tahlilan, maka untuk memudahkan kegiatan ini diperlukan organisasi, siapa yang menjdai imam dalam memimpin kegiatan ini, sehingga pada pelaksanaanya tidak perlu tunjuk siapa yang akan memimpin kegiatan ini.
- d. Tadarus Al-qur'an, kegiatan ini juga terorganisir dengan baik, karena tanggung jawab siapa yang akan mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan ini juga telah terprogram dengan baik.

2). Kegiatan sosial

Dalam bidang social, kegiatan ini terorganisir dengan baik, sebagaimana peneliti jumpai dalam setiap kegiatan agama kegiatan ini pasti ada organisasi pelaksana yang bertanggung jawab pada kegitan tersebut. Tujuannya adalah agar setiap kegiatan sosial dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir dengan baik.

3). Kegiatan Sosial Kemanusiaan

kegiatan sosial kemanusiaan ini bergerak dalam bidang kemanusiaan, yang mana kegiatan ini terprogram dan terpola dengan baik untuk itu, agar tidak terjadi kesalahan dalam menjalankan tugas maka para ta'mir masjid membentuk organisasi yang secara khusus mengurus tentang sosial kemanusiaan. Setelah rencana tersusun dengan rapi maka langkah selanjutnya adalah mendelegasikan kegiatan-kegiatan itu atau penugasan tanggung jawab.

Pembagian kewenangan-kewenangan dan tanggung jawab dalam suatu organisasi tercermin pada pembentukan bagan berupa unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi. Pada tahap penerapan fungsi organisasi ini, Majelis taklim masjid al-wutsqo menentukan tempat beserta para pelaksanaanya yang diatur dalam kerangka struktur sekaligus pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawabnya dengan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh para anggota organisasi sebagai pelaksana kegiatan pada majelis taklim. Pelaksana adalah semua personal (crew) yang terlibat langsung akan terselenggaranya pelaksanaan proses kegiatan majlis ta'lim. Tugas dan wewenang tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pimpinan/Pembina

- 1) Memimpin langsung Majelis taklim masjid al-wutsqo di bawah kewenangannya dan memegang kebijaksanaan luar dan dalam
- 2) Sebagai motivator serta tanggung jawab terhadap pelaksanaan meningkatkan ukhuwah Islamiyah jamaah masjid al-wutsqo.

b. Wakil

- 1) Memimpin para anggotaa organisasi di bawah koordinasinya dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim agar menjadi efektif dan efisien.

- 2) Memiliki kewenangan dalam memegang kebijaksanaan dari pimpinan.

c. Bendahara (keuangan)

- 1) Mengupayakan pemasukan keuangan agar lancar dan teratur.
- 2) Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang atas persetujuan pimpinan.
- 3) Membuat laporan pertanggung jawaban kepada para jamaah majelis taklim

d. Sekretaris

- 1) Memimpin dan mengendalikan fungsi sekretariat secara keseluruhan.
- 2) Mengatur dan menyimpan dokumen-dokumen Majelis taklim masjid al-wutsqo

e. Ketua Divisi Majelis taklim

- 1) Memimpin kegiatan dakwah majelis taklim dalam setiap pelaksanaan.
- 2) Memiliki kewenangan dalam melayani kemasyarakatan mengenai Majlis Rastulullah SAW.

Dalam fungsi pengorganisasian Penulis menganalisis bahwa Majelis taklim dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah jamaah masjid al-wutsqo sudah menjadi organisasi yang baik. Majelis taklim menempatkan para pengurus kegiatan majelis yaitu pada keahlian/bidangnya masing-masing. Bahwasanya suatu pekerjaan jika dikerjakan oleh ahlinya maka pekerjaan itu memiliki hasil yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penyajian data dan pembahasan maka dapat dikemukakan kesimpulan mengenai“ Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jama’ah Masjid Al-Wutsqo Kelurahan Way Halim Kecamatan Sukarame” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Kondisi ukhuwah islamiyah Jama’ah masjid Al-Wutsqo masih kerap terjadi perselisihan, perbedaan pendapat serta menceritakan keburukan orang lain. Tetapi seiring berjalannya waktu dengan adanya lembaga-lembaga Islami seperti majelis taklim membuat ukhuwah islmiyah masyarakat sudah membaik walaupun butuh proses yang lama dan kesabaran dalam mengubah pandangan masyarakat dari pandangan buruk ke pandangan baik. Dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah ada beberapa hal yang perlu dibina. Yaitu selalu bersikap baik (Husnuzon) diantara sesama umat muslim, Berpegang pada tali Allah dan saling memaafkan antar satu sama lain dan Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai umat muslim dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti saling tolong menolong sesama umat muslim Dalam meningkatkan ukhuwah islmiyah jama’ah masjid Al-wutsqo, dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh majelis taklim yaitu dengan cara mengadakan pertemuan rutin mingguan. Pertemuan rutin mingguan meliputi kegiatan pengajian bersama, memberikan ceramah, dan dzikir bersama seperti dzikir asmaul husna, sholawat badhar dan Adapun kegiatan tahunan seperti memberi santunan anak yatim dan wisata religi. Kegiatan ini dapat menambah pemahaman Agama dan memberikan pengaruh positif bagi yang mengikutinya. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi saling membantu antara sesama majelis

sehingga terjadilah persaudaraan yang baik antara sesama majelis.

2. Fungsi Actuating (Tindakan) Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Agar ukhuwah Islamiyah jamaah masjid al-wutsqo berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan sebuah prinsip dalam melaksanakan actuating mencakup kegiatan yang dilakukan seorang yang ditetapkan manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Menggerakkan (Actuating) berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat aktivitas-aktivitas manajemen. Arti penting sumber daya manusia bagi suatu perusahaan terletak pada kemampuan untuk bereaksi secara sukarela dan secara positif melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan. Adapun tindakan di majelis taklim masjid al-wutsqo adalah sebagai berikut yang disesuaikan dengan kegiatan masing-masing:

1). Kegiatan ritual.

- a. Kegiatan shalat ini di kelompokkan dengan jalan memberikan tugas pada seseorang yang bertanggung jawab dalam bidang, Muadzin, Imam shalat, kebersihan masjid, penyediaan air wudlu, kesemuanya itu terorganisir dengan rapi sehingga kebutuhan para jamaah benar-benar bisa tercukupi.
- b. Kegiatan I'tikaf, kegiatan ini memang beda dengan kegiatan lainnya, sebab kegiatan ini adalah kegiatan yang bersifat person sehingga mengorganisirnya cukup sulit.
- c. Kegiatan Yasinan dan tahlilan, kegiatan ini juga dapat di organisir sebagaimana peneliti jumpai yang ada di Masjid Agung Kendal, bahwa ketika malam jum'at pasti diadakan kegiatan Yasinan dan tahlilan, maka untuk memudahkan kegiatan ini diperlukan organisasi, siapa yang menjdai imam

dalam memimpin kegiatan ini, sehingga pada pelaksanaannya tidak perlu tunjuk siapa yang akan memimpin kegiatan ini.

d. Tadarus Al-qur'an, kegiatan ini juga terorganisir dengan baik, karena tanggung jawab siapa yang akan mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan ini juga telah terprogram dengan baik.

2). Kegiatan sosial

Dalam bidang social, kegiatan ini terorganisir dengan baik, sebagaimana peneliti jumpai dalam setiap kegiatan agama kegiatan ini pasti ada organisasi pelaksana yang bertanggung jawab pada kegiatan tersebut. Tujuannya adalah agar setiap kegiatan sosial dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir dengan baik.

3). Kegiatan Sosial Kemanusiaan

kegiatan sosial kemanusiaan ini bergerak dalam bidang kemanusiaan, yang mana kegiatan ini terprogram dan terpola dengan baik untuk itu, agar tidak terjadi kesalahan dalam menjalankan tugas maka para ta'mir masjid membentuk organisasi yang secara khusus mengurus tentang sosial kemanusiaan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan uraian dari kesimpulan di atas, maka Rekomendasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Majelis taklim di Masjid Al-wutsqo sifatnya non formal maka diharapkan kesadaran setiap anggota untuk lebih merasa memiliki majelis taklim dan mempunyai tanggung jawab besar karena dengan merasa memiliki dan mempunyai tanggung jawab maka rasa solidaritas tetap terjaga antara sesama majelis taklim dan masyarakat agar tercapai tujuan bersama yaitu mempererat tali ukhuwah islamiyah.
2. Perlu mempertahankan program majelis taklim agar tetap terlaksana secara rutin, supaya semakin banyak masyarakat yang ikut serta dalam program tersebut dan ukhuwah islamiyah tetap terjalin.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Abdul Halim Mahmud, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah* (Solo: EraIntermedia, 2020), h. 31-40
- Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 1038.
- AM Saefuddin, *Ada Hari Esok: Refleksi Sosial, Ekonomi dan Politik Untuk Indonesia Emas* (Jakarta: Amanah Putra Nusantara, 2019), h.34-35
- AM Saefuddin, *Ada Hari Esok: Refleksi Sosial, Ekonomi dan Politik Untuk Indonesia Emas* (Jakarta: Amanah Putra Nusantara, 2017), h. 36
- Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2016), h. 2
- Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu...*, h. 2
- DedyMulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180
- Deni Kurniawan dkk, *Prosa PAI: Prosiding Alhidayah Pendidikan Agama Islam*, vol. Vol 1 No. 2.,
- Didin Hafiduddin, M.Sc, *Dakwah Aktual*, Cet. 3, (Jakarta: Gema Insani Press,1998), H. 76.
- Effendy Zarkasy, *Dakwah Menjalang Tahun 2000* (Jakarta: Koordinator Dakwah Islam (KODI), 1986), hlm. 65.
- Erlu (35 tahun) sekretaris Majelis Taklim nurul Taqwa, “Wawancara”, Masjid Al-wutsqo Way Halim 19 September 2023
- Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 5-6
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management, alih bahasa G. A. Ticoalu, Dasar dasar Manajemen*, Cet. 7, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 1
- Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, Edisi Khusus h. 556
- Hasan. HR Abu Dawud (no. 4681) dan al-Baghawi dalam *Syarhus-Sunnah* (no. 3469) dari Abu Umamah al-Bahili Radhiyallahu ,,anhu . Hadits ini dihasankan oleh Syaikh al-Albâni dalam

Silsilah al-Ahâdîts ash- Shahîhah (no. 380), dan hadits ini memiliki beberapa syawahid.

Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 203

Henry Fayol adalah tokoh industrialis dari Perancis

<http://cakhakam.blogspot.com/2011/06/makalah-pai-ukhuwah-islamiyah.html>, diakses 18-9.

Juliyansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm.141

Kementerian Agama Republik Indonesia, Pedoman Majelis Taklim, (Jakarta: Direktur Penerangan Agama Islam, 2012), h. 2 43

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), h.264

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis, h.516

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis, h.158

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis, h. 84

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, h.423

Misbach, Pesan dan Kesan h.53

Mohammad Ali Hasyimi, Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan AsSunnah (Jakarta: Akademi Pressindo, 2020), h. 126

Mohammad Ali Hasyimi, Kepribadian Wanita Muslimah, h.256

Mohammad Yunus, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Erlangga, 1994),h. 4

Muhammad mulyadi penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya, jurnal studi dan komunikasi media, vol.15 no 1 juni 2011.(diakses pada 10 juli 2023 pukul 09.00 wib)

Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2017), h.15-16

- Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2017), h.15-16
- Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2018), h.9-12
- Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2018), h.9-12
- Prof. Dr. Sugiyono., *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019)
- Putri Wulandari, Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad `Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, (Bandar Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura`an, (Jakarta : Lentera Hati,.) h.247
- Quraish Shihab.
- Quraish Shihab. Membumikan Al-Qur`an, (Cet. XXIII: Bandung: Mizan), h.35
- Quraish Shihab. Membumikan Al-Qur`an, (Cet. XXIII: Bandung: Mizan), h.488
- Siyoto dan Sodik Ali, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 28.
- Sochib Dimjati, Pendidikan Agama Islam Tingkat SMU, h. 39
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, Management, alih bahasa Bob Sabran dan Devri Bamadi Putera, Manajemen, Cet. 10 (Jakarta : Kencana, 2018), h. 11
- Sugiyono, hlm. 226
- Sugiyono, hlm. 317.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Loc. Cit, hlm. 430-438.
- Syamsuddin Abbas, Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah dan Koperasi. 4
- TIM Redaksi Tanwirul Afkar Ma`had Aly PP. Salafiyah Sukorejo Situbondo, Fiqh Rakyat: Pertautan Fiqh Dengan Kekuasaan, h.14
- Toha Yahya, Ilmu Dakwah, (Cet 1; Jakarta Wijaya), h. 102-103
- Tuti Alawiyah, Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim (Cet. I; Bandung: Mizan,1997), h. 5

- Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. I; Bandung: Mizan,2022), h. 79
- Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 2020), hlm. 76.
- Urwati (56 tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Taqwa, Wawancara, masjid Al-wutsqo Way Halim 19 September 2023
- Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2010), H.79
- Warson Munawir, kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku Ilmiah Ponpes Al-Munawwir Krapyak,1994), h.126

SUMBER ONLINE

- Definisi ukhuwah Islamiyah .”diakses 01 November 2023. <https://www.com/definisi+ukhuwah+Islamiyah>.
- Fungsi Manajemen . Diakses 11 Oktober 2023. <https://pppschool.ac.id/> . Fungsi-Manajemen
- <https://wakidyusuf.wordpress.com/>
- Literasi Islamiyah.”Diakses 01 November 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/islamiyah>
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), hlm. 16.
- Q.s ali -imron ayat 110 diakses 10 Oktober 2023 <https://tafsirweb.com/1242-surat-ali-imran-ayat-110.html>

SUMBER JURNAL DAN SKRIPSI

- Ajeng Mustika Ningrum," Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Pada Partai Keadilan Sejahtera (Pks) Cabang Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan ", Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung (2023).
- Ayutia Lestari “Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sidoresmi Kecamatan Bukitkemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun

- 2018/2019." Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro (2019)
- Di Rt.04.Lk 11 Kelurahan Way Dadi Sukarame Kota Bandar Lampung ", *Skripsi* Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung (2016).
- Husaini Usman,Purnomo Setiady Akbar,*Metodologi Penelitian Sosial*,(Jakarta: Bumi Aksara 2001),H.42.
- Ibid, H.44.
- Iwan Hermawan , “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat Di Desatelukjambe Karawang” Dalam <https://unsika.ac.id> Diunduh Pada 10 November 2018.
- Muhammad mulyadi penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya, jurnal studi dan komunikasi media, vol.15 no 1 juni 2011.(diakses pada 10 juli 2023 pukul 09.00 wib)
- Muhammad Saiful Hasyim, “Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” (Skripsi Program Komunikasi Dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan, Lampung, 2017), H. 14

